PERAN PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA (POMOSDA) TANJUNGANOM NGANJUK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNGANOM NGANJUK

SKRIPSI

Ibni Masngud

NIM : G94216169

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ibni Masngud

Nim : G94216169

Fakultas/Prodi :Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi: **Peran Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Tanjunganom Nganjuk Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjunganom Nganjuk**

Surabaya, 02 Maret 2021

Saya yang menyatakan,

IbniMasngud

NIM. G94216169

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ibni Masngud NIM. G94216169 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 05 Maret 2021

Pembimbing

Dr. H. Abdul Hakim, M.EI
NIP. 197008042005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ibni Masngud NIM: G94216169 ini telah dipertahankan dan disetujui di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 05 April 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam prodi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I

Dr. H. Abdul Hakim, M.EI
NIP. 197008042005011003

Penguji II

Dr. Sriwigati, M.EI
NIP. 197302212009122001

Penguji III

Dr. Mugiyati, S.Ag, M.EI
NIP. 197102261997032001

Penguji IV

Dr. Bahkrul Huda, Lc, M.EI
NIP.199001092019032014

Surabaya, 05 April 2021
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. M. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IBNI MASNGUD
NIM : G94216169
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : ibnimas3902@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA (POMOSDA)
TANJUNG ANOM NGANJUK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA TANJUNGANOM NGANJUK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2021

Penulis

(IBNI MASNGUD)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Peran Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Tanjunganom Nganjuk dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjunganom Nganjuk". Penelitian ini didasari peran yang dilakukan oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) Tanjunganom Nganjuk dalam hal pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA berupa pemberian pelatihan melalui adanya kegiatan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT), dan pembinaan kepada masyarakat.

Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan kepada masyarakat disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang diberdayakan. misalnya potensi dalam bidang peternakan, pertanian, perikanan, usaha perancangan, dan lain sebagainya. Pencarian informasi mengenai potensi masyarakat yang akan diberdayakan dilakukan oleh pomosda dalam tahapan penyadaran. Ini dilakukan agar potensi masyarakat dapat dilihat dan POMOSDA bisa memfokuskan pelatihan dan pembinaan sesuai dengan potensi yang ada. Sistem kemitraan juga diterapkan oleh POMOSDA dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana peneliti megamati fonomena kejadian yang ada di lapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan mengumpulkan data dari berbagai macam literatur tanpa menggunakan pengukuran numerik, rumus statistik atau kuisoner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan POMOSDA dalam memberdayakan masyarakat Desa Tanjunganom Nganjuk dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap penyadaran, tahap pembinaan, dan tahap kemandirian. Tahap penyadaran dilakukan oleh POMOSDA dengan cara datang langsung ke tempat masyarakat yang akan diberdayakan dengan mengadakan kegiatan yang dinamakan ngaji tani, melalui brosur dan terbantu oleh informasi yang disebar masyarakat dari mulut ke mulut. Masyarakat kemudian biberikan pelatihan dan pembinaan sampai pada tahap kemandirian. Peran yang dilakukan oleh POMOSDA dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini tidak hanya pada aspek ekonomi, melainkan berdampak pula pada kemandirian dan perubahan karakter masyarakat. Masyarakat yang diberdayakan mengalami kemandirian atau bisa dikatakan berdaya, dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk kemanfaatan pribadi, keluarga dan lingkungannya.

Kata kunci : Pesantren, Desa Tanjunganom, Pemberdayaan Masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8

C. Rumusan Masalah 9

D. Kajian Pustaka 9

E. Tujuan Pernelitian 16

F. Kegunaan Hasil Penelitian 16

G. Definisi Operasional 17

H. Metode Penelitian 20

I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II LANDASAN TEORI **27**

A. Pesantren **27**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Pesantren 27
2. Elemen-Elemen Pesantren 31
3. Visi Misi Pesantren 33

B. Pemberdayaan masyarakat.....35

1. Pengertian pemberdayaan Masyarakat 35
2. Upaya Pemberdayaan Msyarakat.....41
3. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat 45
4. Pemberdayaan Masyarakat Dengan Model Kemitraan.....47
5. Jenis-Jenis Kemitraan.....49
6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....51

BAB III HASIL PENELITIAN 54

A. Gambaran Umum Desa Tanjunganom.....54

1. Letak geografis Tanjunganom.....54
2. Kependudukan.....57
3. Mata Pencaharian.....58

B. Profil POMOSDA.....60

1. Sejarah POMOSDA 60
2. Visi dan Misi POMOSDA 63
3. Struktur Organisasi.....64
4. Tujuan Pendidikan POMOSDA.....65
5. Jenjang Pendidikan POMOSDA.....68
6. Pemberdayaan Vokasional Skil.....70
7. Kegiatan Kewirausahan 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV ANALISIS PERAN PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA TANJUNGANOM NGANJUK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNGANOM NGANJUK 89

BAB V PENUTUP 99

A. Kesimpulan 99

B. Saran.....100

DAFTAR PUSTAKA 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Vokasional *Skill* POMOSDA 6

Tabel 3.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk.....56

Tabel 3.2 Luas Tanam dan Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan di kabupaten Nganjuk.....59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi POMOSDA 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sosial ekonomi masih menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah dan pihak terkait yang harus dipikirkan solusinya. Permasalahan ini akan mengakibatkan ketidakseimbangan atau kepincangan ikatan sosial. Akibatnya bisa menimbulkan tindakan kriminal yang akan meresahkan masyarakat, rasa aman dan nyaman dalam diri masyarakat akan terusik. Permasalahan sosial ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor ekonomi yaitu semakin bertambahnya pengangguran yang kemudian berimbas kepada kemiskinan yang semakin meningkat pula.
2. Faktor biologis yaitu disebabkan oleh penyakit menular, keracunan makanan, dan lainnya.
3. Faktor budaya yaitu adanya perceraian, kenakalan remaja, dan lain sebagainya.
4. Faktor psikologis yang bisanya disebabkan oleh adanya aliran sesat pada suatu daerah tersebut.

Faktor ekonomi nampaknya menjadi faktor yang memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan faktor lainnya dalam munculnya permasalahan sosial di masyarakat. Faktor ekonomi yang dimaksutkan adalah kondisi kemiskinan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang berada di bawah rata-rata atau dalam artian belum cukup untuk memenuhi kebutuhan harian. Kemiskinan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampak kepada keadaan atau perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat. Akibatnya akan menimbulkan kesenjangan sosial dalam lingkungan masyarakat. Akibat lain yang lebih berbahaya yaitu terjadinya kasus kriminal dalam lingkungan masyarakat dikarenakan kebutuhan hidup yang harus terpenuhi. Kondisi ini akan menimbulkan dampak yang lebih parah dan berbahaya apabila tidak ada upaya penanganan dari pemerintah atau masyarakat itu sendiri untuk membantu masyarakat miskin. Membantu dalam bentuk memberikan bantuan tunai, sembako, atau dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Terlepas dari akibat-akibat yang ditimbulkan oleh adanya kemiskinan tersebut, ada sisi lain yang lebih penting untuk diperhatikan, yaitu sisi kemanusiaan.[1]

Kondisi kemiskinan ini seharusnya menjadi jalan untuk merekatkan *ukhuwah* atau persatuan antar sesama.[2] Karena, kemiskinan belum tentu akan menimbulkan bahaya kriminal dalam lingkungan masyarakat. Tetapi sudah tentu akan menimbulkan beban fisik dan mental bagi masyarakat yang tergolong miskin. Peningkatan mutu SDM masyarakat dan penyediaan lapangan pekerjaan dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan adanya pendapatan yang mecukupi maka masyarakat yang tergolong miskin akan terangkat. Seperti kondisi di Desa Tanjunganom Nganjuk, masih banyak masyarakat siap kerja/usia kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Desa Tanjunganom merupakan desa yang berada di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Memiliki

[1]Arif Asatar, *Jagat Kiai Tanjung*, (Nganjuk: Jatayu Media Nusantara, 2017), 76.
[2]Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarak tempuh dari Ibu kota kabupaten sekitar kurang lebih 20 km. Desa tanjunganom ini berada dalam kecamatan Tanjunganom yang diapit oleh Kecamatan Kertosono di timur, Kecamatan Ngronggot di selatan, Kecamatan Baron di utara, dan Kecamatan Pace di sebelah barat. Kondisi sosial dan perekonomian di Desa Tanjunganom masih belum baik secara keseluruhan. Masih terdapat masyarakat atau keluarga yang berada dalam kondisi kurang mampu. Jumlah serapan untuk angkatan kerja yang siap kerja juga masih kurang memenuhi. Hal ini tentunya membutuhkan peran dari pemerintah atau lembaga tertentu untuk membatu masyarakat agar bisa terangkat. Proses pemberdayaan guna meningkatkan kualitas SDM serta kemampuan skil masyarakat sangat diperlukan oleh masyarakat. Walaupun jika dilihat secara sepintas keadaan Desa Tanjunganom sudah banyak berdiri bangunan rumah yang cukup mewah, banyak ruko-ruko dan gerai-gerai yang sudah terbangun. Namun lapangan pekerjaan yang terlihat ada tersebut tidak semuanya dipenuhi oleh masyarakat Desa Tanjunganom. Penyerapan tenaga kerja sebagian diambil dari daerah luar Desa Tanjunganom. Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ini pun juga terbatas tidak bisa secara menyeluruh dan merata. Oleh karena itu peran dari pihak lain sangat dibutuhkan.

Peran tersebut dapat berupa pelatihan kerja, pemberian bekal keterampilan, dan lain sebagainya kepada masyarakat. Secara keseluruhan bisa dikatakan sebagai proses pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan guna meningkatkan mutu masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri dalam mendayakan diri mereka lewat daya mereka sendiri, setelah masyarakat mendapatkan pengalaman-pengalaman dari proses pemberdayaan. Pengalaman yang diperoleh dari program pemberdayaan harus bisa dijadikan senjata bagi masyarakat untuk meningkatkan mutu kehidupan mereka. Terutama dalam bidang ekonomi, harus ada perubahan yang berarti bagi masyarakat. Harus mampu mendorong dan meningkatkan kreativitas serta kemandirian masyarakat agar memiliki kemampuan untuk berswadaya, swakarsa, swadana, dan swakelola bagi terselenggaranya kegiatan-kegiatan dalam pencapaian tujuan, harapan, dan keinginan-keinginan masyarakat.

Bentuk nyata partisipasi lembaga-lembaga atau instansi dalam pemberdayaan sangat dinantikan oleh masyarakat yang masih belum mampu.[3] Namun dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk sedangkan lembaga pemberdaya yang terbatas jumlahnya dalam setiap daerah atau wilayah, mengakibatkan perlunya peran tambahan dari sisi lain. Agar masyarakat yang berada dalam wilayah minim pemberdayaan dapat tersentuh dan mendapatkan kesempatan untuk diberdayakan.

Oleh karena itu perlu adanya lembaga atau instansi lain diluar pemerintahan yang mengambil peran dalam pemberdayaan masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At-Taqwa atau sering disebut dengan Pondok Pesantren POMOSDA. Yang menjalankan perannya tidak hanya dalam bidang keagamaan dan kerohanian. Pesantren Pomosda juga menjalankan perannya dalam pemberdayaan masyarakat.

[3]Arif Asatar, *Jagat Kiai Tanjung*, (Nganjuk: Jatayu Media Nusantara, 2017), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan meliputi masyarakat dalam lingkungan pesantren dalam hal ini berarti santri, dan masyarakat luar pesantren. Pengambilan peran pemberdayaan masyarakat oleh pondok pesantren Pomosda ini telah membuktikan bahwa pesantren tidak hanya bisa unggul dalam bidang keagamaan saja.

Di sisi lain fungsi sebagai institusi sosial juga menjadi milik pondok pesantren. Oleh karena itu, pesantren mempunyai dan menjadi pedoman etika bagi masyarakat.[4] Masyarakat menaruh kepercayaan terhadap pesantren dalam hal-hal yang sifatnya posistif. Kepercayaan ini bisa dijadikan alat penguat daya tarik masyarakat terhadap program-program yang dilakukan oleh pesantren, tidak terkecuali dengan program pemberdayaan masyarakat.

Pondok modern sumber daya at-taqwa atau yang sering disebut dengan POMOSDA ialah salah satu pesantren yang berada di Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Tepatnya terletak di Desa Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Berdirinya pesanten pomosda ini di prakarsai oleh KH. Hasan Ulama, yang kemudian dilanjutkan oleh keturunan beliau. Letak pesantren POMOSDA yang berada di tengah masyarakat menyebabkan pesantren POMOSDA ini dinantikan peran atau kontribusinya oleh masyarakat. Dengan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki, dapat membantu pihak pesantren dalam menjalankan perannya dikalangan santri dan masyarakat. Pesantren POMOSDA memiliki pendidikan formal yang terdiri dari Sekolah Menengah

[4]Moh. Wadi, "Potensi dan Peran Psantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan)" (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Tinggi Teknik (STT). Kemudian pendidikan informal antara lain kepesantrenan, Madrasah Diniyah, dan TPQ/TKQ. Pesantren Pomosda juga memiliki fasilitas umum penunjang pendidikan yaitu masjid, asrama santri, gedung sekolah, ruang praktek, kantor, asrama pengasuh, dapur, lapangan, koperasi santri, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, gudang, klinik kesehatan, kamar mandi/wc, serta fasilitas lainnya. Keterampilan yang diberikan kepada para santri ini tergabung dalam program vokasional skil, antara lain keahlian komputer, pertanian, administrasi, otomotif, mading, tata boga, drum band, paduan suara, berbagai macam olahraga, dan keterampilan lainnya.[5]

Secara keseluruhan, kegiatan vokasional skil yang ada di pondok pomosda adalah sebagai berikut:[6]

Tabel 1.1

Vokasional *Skill* POMOSDA

Vokasional Skil	Ektrakulikuler	Kepemimpinan dan Sosial
Pertanian	Bulu Tangkis	KSP/OSIS
Peternakan dan Budidaya ikan	Tenis Meja	PRAMUKA
Tata Boga	Bola Basket	PMR
Tata Busana	Bola Voli	KSR
Tata Rias	Futsal	KIR
Teknik Elektro	Musik	
Teknik Otomotif	Orkesta	

[5]Ustad Wachid, Wawancara Senin 6 Juli 2020.
[6]Brosur Pondok Pomosda, Program Vokasional Skil Pondok Pomosda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik Pengelasan	Drumband	
Teknik Kontruksi Bangunan	Melukis	
Teknik Informasi dan Komunikasi	Tari	
Handycraft (Kerajinan Tangan)		

Program-program peningkatan keahlian yang ditujukan kepada para santri menjadi jalan bagi pondok POMOSDA dalam melakukan pemberdayaan kepada para santrinya. Para santri diberdayakan lewat pembekalan berbagai macam keterampilan dan keahlian/skil. Di sisi lain pondok POMOSDA mempunyai area atau lahan yang luas yang sangat mendukung untuk menjalankan program-program pemberdayaan. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA tidak hanya ditujukan kepada para santri, namun juga kepada masyarakat luas. Baik masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pesantren maupun masyarakat umum yang menjadi mitra pemberdayaan POMOSDA. Masyarakat sekitar POMOSDA bisa merasakan secara langsung dampak dari program-program yang dilakukan oleh POMOSDA. Munculnya dampak positif bagi pondok pesantren POMOSDA sendiri dan bagi masyarakat sekitar yaitu masyarakat Desa Tanjunganom merupakan harapan bersama antara pesantren dan masyarakat. Baik dampak posistif untuk jangka pendek maupun dampak positif untuk jangka panjang ke depannya.

Pada intinya adalah peran POMOSDA dalam meberdayakan masyarakat. Masyarakat pondok pesantren dalam hal ini santri dan juga masyarakat sekitar pondok pesantren yaitu masyarakat Desa Tanjunganom Nganjuk. Pengambilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran pemberdayaan oleh POMOSDA inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PERAN PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA (POMOSDA) TANJUNGANOM NGANJUK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNGANOM NGANJUK".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi jumlah penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjunganom Nganjuk.

b. Jumlah kemiskinan di Desa Tanjunganom Nganjuk yang masih membutuhkan peran dari pihak lain selain pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam penanganannya.

c. Pentingnya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren POMOSDA dalam memberdayakan masyarakat Desa Tanjunganom Nganjuk.

d. Dampak atau manfaat program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POMOSDA.

2. Batasan Masalah

a. Pentingnya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA dalam memberdayakan masyarakat Desa Tanjunganom Nganjuk.

b. Dampak atau manfaat program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POMOSDA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POMOSDA?
2. Bagaimana dampak atau manfaat program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POMOSDA?

D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat telah beberapa dimunculkan dalam bentuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, makalah, jurnal dan tesis. Peneliti berusaha melakukan penelitian secara literatur dengan cara mencari riset terdahulu yang pembahasannya berkaitan dengan kedudukan pesantren dalam pemberdayaan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Moh. Wadi dalam tesisnya yang berjudul "Potensi dan Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan)", menjelaskan dalam abstraknya mengenai pendidikan formal, santri pondok pesantren tersebut, alumni pondok pesantren tersebut, masyarakat sekitar pondok pesantren, dan simpatisan bisa menjadi potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh pondok pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Kemudian bentuk peran lain yang dilakukan oleh pondok pesantren Miftakhul Ulum Panyeppen Pamekasan adalah pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi masyarakat, yang mana penerapan peran ini dengan memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk keperluan uasaha mereka. Pemberian pinjaman modal ini dengan menggunakan akad qordul hasan. Kemudian pesantren Miftakhul Ulum juga memberikan pelatihan wirausaha kepada para santri dan juga masyarakat sekitar pondok pesantren. Lahan yang dimiliki oleh pondok pesantren Miftakul Ulum juga ada yang disediakan untuk masyarakat yang mempunyai keinginan membuka kios atau stand berjualan. Bahkan pondok pondok pesantren ini juga memberikan beasiswa kepada santri yang berprestasi.[7]

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Wadi ini adalah pada lebih luasnya lingkup penelitian oleh Moh. Wadi jika dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini. Permasalahan yang diteliti dalam tesis Moh. Wadi memiliki keberagaman yang lebih banyak, yaitu dalam tesisnya Moh. Wadi juga mengangkat permasalahan mengenai beberapa hal atau bidang yang bisa menjadi potensi pondok pesantren dalam kegiatan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan persamaanya yaitu penelitian ini sama-sama menuju pada subjek penelitian yang sama, yaitu pesantren, dan meneliti objek yang sama pula yaitu pemberdayaan ekonomi msyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren.

[7]Moh. Wadi, "Potensi dan Peran Psantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan)" (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian Yusni Fauzi yang berjudul "Peran Pesantren dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Enterpreneurship, Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung". Yusni Fuzi dalam penelitiannya ini menjelaskan bagaimana pesantren dikenal masyarakat sebagai pencetak generasi handal. Generasi alumni pondok pesantren dikenal di masyarakat sebagai kader potensial, serta mereka telah mampu mengolah potensi yang dimiliki mejadi sebuah keahlian yang dapat digunakan dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman, di era global seperti sekarang ini, kepiawaian, kultur dan peran pesantren harus lebih dimunculkan kepermukaan agar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pesantren tidak menurun dan berpindah pada lembaga atau institusi-institusi yang bertolak belakang terhadap kultur pesantren. Dituntut untuk dilahirkan kembali apabila mulai tenggelam seiring perubahan zaman. Pesantren memiliki reputasi tersendiri sebagai lembaga yang bercirikan agama Islam. Pertama, sebagai lembaga pendidikan. Kedua, sebagai lembaga sosial kemasyarakatan berbasis nilai keagamaan. Tujuan penelitian Yusni Fauzi ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ittifaq Bandung dalam upaya pengembangan manajemen sumber daya manusia (MSDM) entrepreneurship. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Yusni Fauzi ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi kepustakaan dan triangulasi, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik sampling purposive sampling dan snowball sampling. Menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*clonclution drawing/verification*). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Yusni Fauzi menyatakan bahwa pesantren Al-Ittifaq Bandung mampu memfungsikan perannya dalam upaya pengembangan manajemen sumber daya manusia, yang berperan dalam pengembangan santri dan masyarakatnya dalam membangun jiwa entrepreneurship sesuai dengan potensi sumber daya alam yang berada di lingkungan pesantren.[8] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yusni Fauzi lebih fokus pada pengembangan manajemen sumber daya manusia, dengan adanya harapan para santri dan masyarakat yang telah mendapatkan sentuhan atau bentuk peran pesantren Al Ittifaq bisa menyalurkan bakatnya, sehingga mejadi produktif minimal untuk dirinya sendiri.

3. Penelitian Susanti yang berjudul "Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdyaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kerjan, Beji, Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)". Dalam penelitiannya, penjelasan yang sesuai dengan penelitian Susanti ialah pondok pesantren al mumtaz memiliki beberapa upaya untuk memberdayakan ekonomi santri, yaitu para santri disadarkan

[8]Yusni Fauzi. (2012). Peran Pesantren Dalam Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entreprenurship (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 6(1), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan potensi bakat mereka masing-masing, dengan cara memberikan perubahan terhadap lingkungan santri agar muncul dan terlihat potensi bakat mereka. Suasana lingkungan dan kegiatan yang lebih difokuskan pada minat bakat para santri. Selanjutnya potensi yang sudah terlihat tersebut kemudian dikembangkan dan diperkuat dengan penyediaan sarana prasarana yang bisa digunakan untuk mengasah bakat para santri. Penyediaan mentor yang ahli dalam bidangnya juga dilakukan guna membantu para santri dalam mengembangkan bakat mereka. Para santri juga mendapatkan manfaat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pesantren, antara lain yaitu santri dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, misalnya kebutuhan untuk membeli alat mandi, dan kebutuhan uang saku. Dan kemampuan menjangkau sumber-sumber produktif seperti relasi-relasi yang membantu dalam menjalankan usaha santri. Serta para santri juga bisa berkontribusi dalam proses pembangunan.[9] Hasil penelitian Susanti ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pembahasan dalam penelitian Susanti mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren bisa peneliti jadikan salah satu rujukan untuk membantu menyelesaikan penelitian. Perbedaan penelitian Susanti ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian oleh Susanti pada pondok peantren al-Mumtaz hanya fokus pada pemberdayaan ekonomi santri, bagaimana santri dapat diberdayakan

[9]Susanti, "Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kerjan, Beji, Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)", (Tesis, Universitas Sunan Kalijaga, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui kegiatan kewirausahaan dan pelatihan-pelatihan. Sehingga para santri bisa memberdayakan minimal diri mereka sendiri dengan daya mereka sendiri. Artinya tidak lagi bergantung pada mentor atau pelatih. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak hanya fokus pada pemberdayaan ekonomi santri pondok pesanten saja, namun juga pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren dan masyarakat yang menjadi mitra pemberdayaan pondok pesantren.

4. Penelitian Muhammad Nafik Hadi Ryanto yang berjudul "Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren berdasarkan kompetensi dan keahlian, jumlah santri, dan usia pondok pesantren, serta amal usaha telah mampu memberikan sumbangsih nyata dalam perjalanan dan pembangunan masyarakat. Keberhasilan dan tercapainya pemberdayaan sosial ekonomi tanpa meninggalkan kearifan lokal dan karakter budaya bangsa Indonesia dengan tetap berpegang pada nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh dan utuh.[10] Relevansi penelitian Muhammad Nafik dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pemberdayaan sosial ekonomi yang dilakukan oleh pesantren. Dimana pesantren berperan dalam proses pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat, baik masyarakat dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat luas.

[10]M. Nafik Hadi Ryandono, "Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20", (Jurnal Departemen Departemen Ekonomi Syariah Universitas Airlangga), Vol. 18 (2): 189-204, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penelitian Rizal Muttaqin yang berjudul "Peran Pondok Pesantren Terhadap Kemandirian Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung)".[11] Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Muttaqin ini mengenai kemandirian santri dan juga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Rizal Muttaqin memfokuskan penelitiannya pada bagaimana pesantren bisa menghasilkan santri yang mempunyai kemandirian dalam bidang ekonomi guna kelangsungan hidup kedepannya. Kemudian upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pesantren al-Ittifaq, signifikansi hubungan antara motivasi spiritual dengan variabel kemandirian ekonomi santri dan juga pentingnya peran kyai dalam pembinaan pemberdayaan santri dan masyarakat, baik dalam bidang keagamaan yang meliputi tauhid, aqidah, muamalah, dan yang lainnya, maupun pemberdayaan dalam bidang ekonomi santri dan masyarakat. Karena sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal Muttaqin menerangkan bahwa pembentukan kemandirian ekonomi santri dan juga masyarakat sangat dipengaruhi juga oleh adanya peran dari seorang Kyai. Kyai berperan dalam membina dan meberdayakan masyarakat, bagaimana agar tercipta hubungan-hubungan yang positif dalam lingkungan pesantren dan masyaraka, sehingga pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren al-Ittifaq ini bisa berdampak posistif terhadap upaya

[11] Rizal Muttaqin, "Peran Pondok Pesantren Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masayarakat Sekitar (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung)", (Tesis- Universitas Gdjah Mada, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Muttaqin ini bisa menjadi acuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Karena terdapat relevansi dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu bagaimana pesantren berperan dalam pemberdayaan ekonomi santri dan ekonomi masyarakat sekitar pesantren.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POMOSDA?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana dampak atau manfaat program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POMOSDA?

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Memberikan kontribusi keilmuan bagi akademisi terkait peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat.

b. Bisa menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya mengenai peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Mampu menjadi bahan informasi untuk pembaca dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjadi bahan informasi dan gambaran kepada pelaku pendidikan pesantren tentang peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat. Khususnya bagi pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk.

G. Definisi Operasional

Adanya definisi operasional dari variabel yang akan diteliti diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan persepsi dalam mendeskripsikan judul, dan berguna untuk mempermudah dalam memahami karya ilmiah ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan definisi operasional yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pesantren

Pesantren merupakan salah satu model dari pendidikan berbasis masyarakat[12]. Berperan sebagai institusi sosial pesantren memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan sekitarnya. Pesantren dianggap oleh masyarakat sebagai pedoman dan rujukan dalam mengambil bidang ilmu keagamaan, serta memiliki pedoman etika yang baik. Karena di dalam pesantren diajarkan berbagai bidang keilmuan yang akan berguna bagi kehidupan para santrinya. Secara umum potret pesantren merupakan sebuah asrama yang digunakan untuk pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal bersama dalam satu tempat dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan

[12]Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai.[13] Peran dari pesantren sangat dinantikan oleh masyarakat, bahkan hampir dalam semua bidang kehidupan masyarakat memiliki kepercayaan tersendiri terhadap pesantren. Hingga kini peran pesantren bagi masyarakat terus diaktifkan. Dalam penelitian ini bermaksut meneliti bagaimana peran pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk dalam pemberdayaan masyarakat Desa Tanjunganom. Yang mana peran pesantren dalam bidang pemberdayaan masyarakat sangatlah penting, khususnya pemberdayaan masyarakat pesantren dan sekitar pesantren, serta masyarakat luas di luar pesantren.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh sesorang, kelompok/komunitas, institusi, atau oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar untuk memperbaiki kehidupan yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimalisasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki. Dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.[14]

Pemberdayan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau tenaga.[15] Daya juga dapat berarti pengaruh. Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan harus bisa mempengaruhi sasaran pemberdayaan ke arah

[13]Ibid., 17.
[14]Totok Mardikanto dan Poerwoko S, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfa Beta, 2019), 100.
[15]Efri Syamsul Bahsri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih baik serta tidak menimbulkan ketergantungan bagi sasaran pemberdayaan. Menurut Gajayanake pemberdayaan adalah konsep di atas partisipasi, yang terpenting darinya adalah upaya untuk membantu orang dalam membebaskan diri secara fisik maupun mental. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan eonomi lokal. Chamber juga berpendapat bahwa meberdayakan masyarakat adalah upaya untuk mengangkat harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang (sebelum adanya pemberdayaan) tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. seiring dengan perkembangan waktu, pengertian pemberdayaan masyarakat mengalami perkembangan pula. Bahkan beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Pada penelitian ini lebih mengkaji pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk terhadap masyarakat Desa Tanjunganom Nganjuk. Kegiatan pemberdayaan ini tentunya meliputi serangkaian aktifitas yang dilakukan dalam pengawasan para personal ahli dalam bidangnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Diperlukan sebuah alat untuk memperoleh data dari sumber yang akan digali dalam sebuah penelitian, yaitu metode untuk mempermudah memperoleh informasi dari sumber penelitian sehingga peneliti dapat mendapatkan penemuan yang autentik dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian, terdapat beberapa klasifikasi sebagai berikut:

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

   Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian mengenai peran pesantren POMOSDA dalam pemberdayaan masyarakat Desa Tanjunganom Nganjuk. Jenis penelitian yang menggambarkan data-data yang peneliti peroleh dari lapangan,[16] dalam hal ini tentang peran pondok pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk dalam pemberdayaan masyarakat Desa Tanjunganom.

2. **Lokasi Objek Penelitian**

   Lokasi penelitian di Pondok Modern Sumber Daya At Taqwa atau yang lebih mudah disebut dengan POMOSDA.

3. **Data Penelitian**

   Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

   a. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data.[17] Hal ini berarti data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti baik berupa data yang dihasilkan dari wawancara, obsevasi

[16]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta cv, 2017), 205.
[17]Ibid., 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun dokumentasi. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi secara lengkap guna meyelesaikan penelitian. Peneliti membutuhkan data mengenai model pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh pondok pesantren Pomosda Tanjunganom Nganjuk, dan peran pondok pesantren secara umum dalam kehidupan masyarakat, serta hal-hal lain yang dibutuhkan untuk memenuhi data penelitian.

b. Data sekunder, data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, bisa lewat orang lain atau lewat dokumen yang berhubungan. Diperoleh oleh peneliti dari literatur baik berupa buku, karya ilmiyah, majalah dan sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Data sekunder atau sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[18] Data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data tentang POMOSDA, peneliti mengambil data dari buku dan catatan serta postingan media yang berisi profil pondok POMOSDA dan informasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Yang mana data sekunder ini merupakan data yang berfungsi sebagai tambahan agar bisa melengkapi penelitian. Seta data mengenai teori-teori pemberdayaan masyarakat yang peneliti dapatkan dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan.

[18]Ibid., 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sumber Data

Dalam setiap kegiatan penelitian diperlukan adanya sumber data. Sumber data merupakan sebuah subyek dari mana data tersebut diperoleh.[19] Pengertian ini mempunyai arti bahwa dalam melakukan penelitian peneliti akan menggali dan mendapatkan informasi data yang diperlukan dalam penelitian secara mendalam. Dalam menggali data secara mendalam, peneliti membaca dokumen dan buku-buku yang didapatkan dari lokasi penelitian, website atau blog, serta melalui wawancara kepada:

a. Pengasuh Pesantren Pomosda.
b. Ketua / koordinator pemberdayaan Pondok Pesantren Pomosda.

5. Buku dan sumber-sumber lain yang memuat informasi tentang pesantren yang berasal dari pihak pesantren, dan sumber-sumber yang memuat tentang teori pemberdayaan masyarakat.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Pengumpulan data dan informasi dari berbagai literatur dan dokumen seperti media masa, majalah, buku, dan yang lainnya yang ada hubungannya dengan judul penelitian guna melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.[20] Pengumpulan data dengan dokumentasi berarti peneliti mengambil data dari dokumen-dokumen.

---

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 245.
[20]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172, dalam Tesis Moh. Wadi, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen merupakan catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental.[21] Data-data yang peneliti dapatkan dari pondok akan peneliti dokumentasikan.

b. Observasi

Observasi sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Nasution bahwa, dasar dari semua ilmu pengetahuan adalah observasi. Hanya berdasarkan dengan data-data yang diperoleh dari observasilah para ilmuan dapat bekerja atau melakukan penelitian.[22] Fakta-fakta mengenai dunia nyata diperoleh dari observasi. Observasi juga dilakukan guna pengkajian proses dan perilaku dengan menggunakan indera mata dan telinga sebagai alat untuk merekam data yang ada peneliti dapatkan dari lapangan.[23] Peneliti menggunakan observasi secara langsung dan bersifat partisipatif aktif (*active participation*), yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.[24] Peneliti menggunakan metode ini dalam mengamati kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Tanjunganom yang dilakukan oleh Pondok Pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk.

---

[21]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta cv, 2017), 240.
[22]Ibid,. 226.
[23]Suwartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 41, dalam Tesis Moh. Wadi, 26.
[24]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif… … ….., 227.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wawancara

Wawancara bisa diartikan sebagai kegiatan yang mempertemukan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dari hasil kegiatan tersebut dapat dikonstuksikan makna dalam suatu topik tertentu.[25] Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari sumber-sumber yang bisa memberikan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian, antara lain adalah pengasuh pondok pesantren, ketua pondok pesantren, serta pihak lain yang dipercaya sebagai sumber informasi.

d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Seperti yang telah dinyatakan oleh Nasution bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak merumuskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.[26]

Langkah-langkah analisis sebagai berikut:[27]

a. Reduksi Data

Banyaknya data yang diperoleh dari lapangan mengaharuskan peneliti untuk mencatat secara rinci dan teliti. Karena semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan (objek penelitian), maka

[25]Ibid., 231.
[26]Ibid., 245.
[27]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan semakin banyak dan kompleks serat rumit jumlah data yang diperoleh. Untuk itu maka perlu adanya kegiatan mereduksi data, berarti merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari data tersebut kemudian melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.[28] Data-data yang tidak diperlukan akan dibuang.

b. Analisis Data

Analisis data kualitatif bisa dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mensintesiskan, dan memilah mana bagian-bagian yang penting yang bisa dikelola.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berkemungkinan dapat menjawab rumusan masalah, tetapi juga mungkin tidak menjawab rumusan masalah. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan bisa berkembang pada saat penelitian berada di lapangan.[29] Kesimpulan bisa diartikan sebagai suatu bagian dari suatu yang utuh, karena biar bagaimanapun penarikan dilakukan selama penelitian itu berlangsung. Peneliti harus melakukan verifikasi sepanjang penelitian untuk menetapkan kesimpulan yang tepat.

[28]Ibid., 247
[29]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*....., 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan peneliti susun sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis untuk mempermudah penelitian ini, yaitu:

Bab I yaitu pendahuluan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kerangka teori. Pada bab ini peneliti memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan. Pembahasan mengenai teori-teori pemberdayaan masyarakat, teori-teori kepesantrenan atau teori peran pesantren serta teori lain yang berkaitan atau ada hubungannya dengan pesantren.

Bab III berisi penyajian data yang peneliti dapatkan dari lapangan yang berkaitan dengan peran pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk dalam pemberdayaan masyarakat desa Tanjunganom.

Bab IV yaitu analisis data penelitian. Pada bab ini peneliti menganalisis data mengenai peran pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk dalam pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjunganom.

Bab V ialah penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Deskripsi mengenai pesantren banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Mendeskripsikan pesantren secara menyeluruh sangat tidak mudah, apalagi pada saat sekarang ini. Di samping karena faktor dinamika perubahan sosial yang sangat cepat yang berlangsung pada masa sekarang ini, pesantren sendiri memang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang unik. Pengamatan terhadap pesantren secara tidak tajam dan kurang mendalam sering kali berujung pada kesimpulan yang kurang tepat.

Definisi yang paling umum dan paling sederhana mengenai pesantren adalah tempat belajar ilmu-ilmu agama Islam. Seperti halnya salah satu ulama serta Kiai ternama yang juga merupakan mantan presiden Republik Indonesia yang ke-4, yang akrab disapa Gus Dur memperkenalkan pesantren sebagai a *place where santri (student) live*.[30] Kemudian sedikit senada dengan apa yang diungkapkan oleh Gus Dur, yaitu apa yang diungkapkan oleh Abdurrahman Mas'ud sebagai berikut :

The word pesantren stems from "santri" which means one who Islamic knowledge. Usually the word pesantren refers to place where the santri devotes most of his or her time to live in and acquire knowledge.

[30] Ismail Husein S.M. Huda, dkk, Dinamika Pesantren dan Madrasah , dalam Husein Muhammad, *Islam Tradisional Yang Terus Bergerak*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2019), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi ini sesungguhnya juga masih sederhana dan belum cukup memadai untuk memahami pesantren dalam arti yang sebenarnya. Terdapat beberapa unsur penting dan juga substantif yang harus disebutkan sehingga sebuah lembaga pendidikan Islam dapat disebuut sebagai sebuah pesantren. Penulis disertasi *Tradisi Pesantren: Studi tentang P andangan Hidup Kiai*, yaitu Zamakhsyari Dhofir, menyebut lima elemen dasar dari tradisi pesantren, yaitu adanya:

a. Tempat tinggal santri yang dikenal dengan pondok
b. Masjid sebagai tempat sholat
c. Santri
d. Pengajaran kitab-kitab klasik
e. Kiai sebagai pengasuh pondok

Kelima elemen dasar ini menyatu dalam sebuah komplek pesantren. Oleh karena itu orang sering menyebutnya dengan sebutan pondok pesantren. Komplek pesantren pada umunya berada atau bertempat di daerah pedesaan yang dibangun oleh kiai atas bantuan masyarakat setempat dengan bangunan yang sangat sederhana. Clifford Geertz, seorang antropolog Amerika terkemuka, sebelumnya mengemukakan pandangan yang senada dengan Zamakhsyari Dhofir. Ia melukiskan unsur-unsur terpenting dan suasana pesantren sabagai berikut:[31]

Suatu kompleks asrama siswa dikelilingi tembok yang berpusat pada suatu masjid, biasanya pada sebuah lapangan berhutan di ujung desa. Ada

[31] Husein Muhammad, *Islam Tradisional Yang Terus Bergerak*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2019), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang guru agama, biasanya disebut kiai, dan sejumlah siswa pria muda, kebanyakan bujangngan, para santri yang mengaji al-Quran, melakukan latihan-latihan mistik, dan tampaknya pada umumnya meneruskan tradisi India yang terdapat sebelumnya dengan hanya sedikit perubahan dan aksen bahasa arab yang tidak sangat saksama. Tampaknya suasana jauh lebih mengingatkan kepada India atau Persia ketimbang Arab atau Afrika Utara.

Dalam uraian lebih lanjut, Clifford Geertz mengatakan bahwa pesantren berarti tempat santri yang secara literal berarti manusia yang baik-baik. Kata santri mungkin diturunkan dari kata Sansekerta yaitu *shastri* yang berarti ilmuan Hindu yang pandai menulis. Dan dalam arti luas yang lebih umum, kata santri mengacu pada seseorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan serius yang sembahyang, berangkat ke masjid pada hari jumat, dan sebagainya.[32]

Pondok pesantren merupakan tempat yang ditinggali oleh para santri, perihal ini menampilkan bahwa ciri-ciri pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan integral dan memiliki system pendidikan yang sama dengan system yang dilakukan oleh akademi militer. Maksutnya, adanya bangunan beranda yang penghuninya dapat mengambil pelajaran serta pengalaman secara intregal.[33] Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional dan

[32] Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), 101.
[33] Marzuki Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, dalam Tesis Moh. Wadi, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan seseorang kiai selaku sentral utama dan masjid sebagai pusat lembaganya.

Sri Haningsih manyatakan bahwa pesantren merupakan sebuah instansi yang dianggap sebagai sumber pendidikan Islam di Indonesia, dan untuk perihal ini terdapat dua pendapat mengenai eksistensi pesantren, yaitu:

a. Pesantren adalah kelanjutan atau penyempurnaan dari praktik pendidikan sebelum Islam atau pada masa pemerintahan Hindu dan Budha yang dikemudian hari ketika Islam datang ke Indonesia, Islam meneruskan dan membuat mereka masuk Islam dengan cara yang dapat diterima masyarakat setempat dengan baik.
b. Pesantren memiliki hubungan dengan Timur Tengah, Mekkah dan Madinah yang bagi ulama Indonesia bukan semata-mata merupakan tempat beribadah, tetapi juga sebagai tempat menimba ilmu.[34]

Muhammad Zaini dalam buku yang ditulis oleh Bakhrul Huda, mengatakan bahwa pesantren tempo dulu masyhur hanya sebagai Lembaga social di bidang pendidikan, dewasa ini ia bertransformasi secara dinamis mengikuti perkembangan zaman mengoptimalkan sumber daya

[34] Lailatul Qodariyah, "Peran Pesantren dalam Melestarikan Bhesa Alos Bhesa Madhureh (Studi Pesantren di Kabupaten Sumenep)", *Jurnal Pamator*, Vol.8, No. 2, (Oktober 2015), 85-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santrinya untuk bergerak juga dalam bidang ekonomi.[35] Menurut Bakhrul Huda, di berbagai daerah, pesantren telah tumbuh tidak hanya secara kuantitas dan kualitasnya sebagai Lembaga social di bidang pendidikan, tetapi juga dalam bidang ekonomi dengan peragkat bisnisnya seperti bidang pertanian, peternakan, toko ritel, produksi air mineral kemasan, toko roti, minimarket yang dikoordinir oleh koperasi pesantren (Kopotren) juga ikut tumbuh signifikan untuk menopang kebutuhan ekonomi pesantren.[36] Ini artinya pesantren sekarang ini tidak bisa dipandang hanya sebagai Lembaga yang hanya fokus dalam kegamaan atau kajian kitab kuning.

Berperan sebagai pimpinan pondok pesantren adalah seorang kiai atau ulama, yang mana kiai memimpin sebuah pesantren dengan karisma begitu tinggi yang melekat pada dirinya. Ketekunan dalam beribadah dan pengetahuan yang luas serta mendalam mengenai keagamaan yang ia miliki. Seorang kiai atau ulama juga sebagai figur yang mempunyai elemen paling esensial dalam pesantren.

2. Elemen-Elemen Pesantren

Sebuah lembaga bisa dikatakan sebagai pesantren harus memiliki elemen-elemen pendukunganya. Dalam penjelasannya, Gus Dur mengemukakan argumentasinya bahwa pesantren berbeda dengan lembaga

[35] Muhammad Zaini, "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Usaha Kecil Masyarakat" *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, no. 1 (2014), 176. Lihat Juga Bakhrul Huda, *Bisnis Ritel Pesantren*, (Bojonegoro: Abda Publisher, 2021) 1.
[36] Bakhrul Huda, *Bisnis Ritel Pesantren*, (Bojonegoro: Abda Publisher, 2021) 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan lainnya, memiliki paling tidak tiga elemen utama yang layak unntuk menjadikannya sebagai sebuah subkultur, yaitu:

a. Pola kepemimpinan pesantren yang mandiri dan tidak terkooptasi oleh Negara
b. Kitab-kitab rujukan umum yang sealalu digunakan yang diambil dari berbagai abad, yang dalam terminologi pesanten dikenal dengan kitab klasik atau kitab kuning.
c. Sistem nilai (*value system*) yang dianut.[37]

Dengan menyatakan pesantren sebagai subkultur, maka pesantren sebenarnya tidak hanya diidentifikasi melalui kenyataan-kenyatan fisikal semata, berupa bengunan sederhana dan lokasi yang jauh dari situasi perkotan, tetapi juga tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang ada di dalamnya yang berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan lain pada umumnya. Traidisi dan pola hidup pesantren tersebut dalam realitasnya tidak hanya dianut oleh komunitasnya semata, melainkan juga oleh masyarakat sekitarnya. Pada umumnya, mereka adalah kelompok masyarakat dalam ketegori tradisional, yaitu masyarakat pedesaan yang miskin dan sangat bersahaja. Interaksi antara pesantren dengan masyarakatnya yang intensif pada gilirannya membentuk pola relasi budaya, sosial, dan keagamaan di kalangan mereka. Kenyataan tradisionalitas pesantren dari sisi ini masih diakui oleh banyak orang. Pesantren adalah lembaga pendidikan paling populis, sangat mandiri, dan sangat sederhana. Seperti apa yang

[37] Abdurrahman Wahid, *Pondok Pesantren Masa Depan*, dalam Marzuki Wahid, dkk, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994) 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh Mastuhu, seorang ahli pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling banyak berhubungan dengan rakyat, dan tidak berlebihan kiranya untuk menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan *grass root people* yang sangat menyatu dengan kehidupan mereka.

3. Visi Pesantren

Sebuah lembaga tentunya didirikan dengan adanya visi atau tujuan tertentu. Apalagi jika lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan. Begitu juga dengan lembaga pendidikan yang dinamakan pesantren. Jika dilihat dari sejarahnya yang paling awal, pesantren didirikan dalam rangka mendidik, melatih, dan menanamkan nilai-nilai luhur (akhlakul karimah) kepada para santrinya, terutama tentang kesederhanaan hidup, keikhlasan, kemandirian, asketisme (zuhud), dan yang lainnya. Hal ini merupakan nilai-nilai utama agama Islam dan bahkan menjadi konsen semua ajaran agama. Pada agama Budha secara lebih khusus, nilai-nilai moral ini justru menjadi prinsip utama ajarannya. Dalam Islam sendiri, ajaran-ajaran ini menjadi bidang tersendiri, yakni dalam tasawuf (sufisme atau mistisisme). Seperti halnya yang ditulis oleh Zamakhsyari Dhofir dalam tesisnya mengenai tujuan pesantren sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pemikiran santri dengan pelajaran-pelajaran agama, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, menhgajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermoral, serta menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap santri diajarkan agar menerima etik agama di atas etik-etik yang lain. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, akan tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian(ibadah) kepada Tuhan".[38]

Semua tujuan pendidikan, menurut pesantren adalah dalam kerangka agama dan untuk mengabdi kepada Tuhan yang Maha Esa. Para Kiai pesantren biasanya menyebutkan sebagai *tafaqquh fiddin* (pendalaman agama). Tujuan ini merujuk pada teks suci al Quran dan Hadist Nabi Muhammad saw. dimana dalam al-Quran disebutkan yang artinya:

"*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya?*" (QS. at-Taubah [9]:122).

Sementara keterangan dari hadist yang berasal dari sabda Nabi Muhammad saw. yang sering dikutip oleh para kiai adalah hadist yang artinya sebagai berikut:

"*Barang siapa ingin menjadi baik, maka diberikan kepadanya pengetahuan agama*"[39]

[38] Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Psantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 44.
[39] Abdul Fadl Jalaluddin Abdurrahman Abu Bakar as-Suyuti, *Al-Jami'ush Shaghir II*, dalam Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: Farm Publishing, 2019), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam kamus umum bahasa Indonesia berasal dari kata "Daya". Yang mana artinya adalah sebuah kekuatan ataupun tenaga, misalnya daya pikir, daya gerak, daya usaha, daya tahan, daya hidup, dan lain sebagainya. Di sisi lain daya juga bisa berarti pengaruh, sebagai contoh yaitu: memang tidak ada lagi daya pendidikan barat kepada pelajar Indonesia. Sedangkan dalam bidang keilmuan lain daya juga bisa berbeda artinya. Dalam ilmu fisika misalnya, daya berarti kecepatan melakukan pekerjaan, daya juga sama dengan jumlah energi yang dihabiskan dalam satuan waktu. Artinya daya merupakan kumpulan energi yang dimiliki sehingga dapat dihubungkan dengan tujuan sebuah pemberdayaan yaitu termasuk umtuk menghasilkan dan mengumpulkan energi yang bisa didayagunakan secara optimal untuk melakukan sesuatu yang baik serta memiliki hasil. Maka energi inilah yang perlu diproduksi dan dikumpulkan oleh masyarakat agar mereka bisa berdaya.[40]

Pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa Inggris yaitu "*empowerment*" yang juga dapat bermakna "pemberian kekuasaan". Karena *power* bukan sekedar daya, tetapi juga berarti "kekuasaan", sehingga kata daya tidak saja bermakna mampu,

[40] Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: Farm Publishing, 2019), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga bisa berarti "mempunyai kuasa".[41] Menurut Gajanayake dalam buku yang berjudul pemberdayaan masyarakat berkelanjutan karya Efri syamsul bahri pemberdayaan adalah konsep di atas partisipasi. Yang terpenting dari pemberdayaan adalah upaya untuk membantu orang dalam membebaskan diri secara fisik maupun mental. Pendapat berbeda diungkapkan oleh Chambers dalam buku yang sama, menurut Chambers pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people contered*, *participatory*, *empowerment*, dan *sustainable*. Kemudian lebih jauh lagi Chambers menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Chamber juga menambahkan bahwa memberdayakan masyarakat adalah sebuah upaya untuk mengangkat harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Atau dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.[42] pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Effendi dalam buku yang sama, menyebutkan bahwa

[41] Ibid., 9.
[42] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Nilai sosial sendiri merupakan sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan masyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana seorang individu dengan individu lainnya dalam aktivitas bermasyarakat. Dalam prakteknya, nilai sosial dalam masyarakat dapat berupa nilai gotong royong, ikut terlibat dalam kegiatan masyawarah, kepatuhan, kesetiaan, dan nilai yang lainnya.

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian *community development* (pembangunan masyarakat), *community based development* (pembangunan yang bertumpu kepada masyarakat), dan tahap selanjutnya muncul istilah *community driven development* (pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang digerakkan masyarakat).[43] Pengertian pemberdayaan masyarakat terus mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya zaman. Bahkan beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan.[44] Pertama, dari aspek tujuan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Kedua, dari aspek proses pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi

[43] Ibid., 10.
[44] Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masayarakat Berkelanjutan*...,11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup kuat untuk berpartisipasi dalam pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang yang diberdayakan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Ketiga, pemberdayaan menunjuk kepada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial. Keempat, pemberdayaan adalah suatu cara dengan nama rakyat, organisai, dan komunitas-komunitas diarahkan agar mampu mengusai kehidupannya.

Dari berbagai pengertian mengenai pemberdayaan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis dengan daya mereka sendiri melalui sebuah upaya optimasi daya serta posisi tawar yang dimiliki. Dengan kata lain pemberdayaan menempatkan kekuasaan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa dari pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.[45] Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat bisa

[45] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdyaan Masyarakat dalam Perpsektif Kebijakan Publik*, (Bandung:Alfabeta, 2019), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai proses penyuluhan pembangunan. Yang mana Totok Mardikanto mengartikan sebagai :

Proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Tentang hal ini, Supadi memberikan catatan bahwa dalam budaya feodalistik, pihak yang membantu selalu ditempatkan pada kedudukan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang dibantu.[46] Dari pemahaman ini dapat diartikan bahwa:

a. Penyuluh/fasilitator harus bekerjasama dengan masyarakat, dan bukan bekerja untuk masyarakat. Kehadiran penyuluh/fasilitator bukan sebagai penentu atau pemaksa, tetapi ia harus mampu menciptakan suasana dialogis dengan masyarakat dan mampu menumbuhkan, menggerakkan, serta memelihara partisipasi masyarakat.
b. Pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat agar semakin memiliki kemampuan

[46] Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perdpektif kebijakan Publik, edisi revisi*, ..., 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berswakrsa, swadaya, swadana, dan swakelola bagi terselengganya kegiatan-kegiatan guna tercapainya tujuan, harapan, dan keinginan masyarakat sasarannya.

c. Pemberdayan yang dilaksanakan harus selalu mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia.

Salah satu tujuan penting (utama) dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ialah memberdayakan juga ekonomi umat (masyarakat), karena sisi ekonomi inilah yang akan berpengaruh terhadap sisi-sisi lain dalam kehidupan. Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk meneguhkan ekonomi nasional. Ketika mengalami kejatuhan akibat krisis ekonomi nasional begitu cepat pulih karena menurut Sebagian besar pakar ekonomi karena adanya peran besar dari ekonomi rakyat.[47] Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa menjadi salah satu solusi atau menjadi kontribusi dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Menurut Mubyarto, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengolah sumber daya apapun yang dapat dikuasainya, dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan

[47] Sri Herianingrum, Alfin Maulana, "Peran Koperasi Fatayat NU Ar-Roudhoh Ranting Babat Jerawat Benowo Surabaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Babat Jerawat" *El-Qist: Jurnal of Islamic and Business (JIEB)*, Vol. 6, no. 02 (2016), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar dan keluarganya. Kemudian pembangunan ekonomi masyarakat juga mengarah pada perubahan struktural yaitu memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.[48]

2. Upaya Pemberdayan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah proses pemberian dan optimasi daya (yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat), baik daya dalam pengertian "kemampuan dan keberanian" maupun daya dalam arti "kekuasaan atau posisi tawar". Dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terbatas pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan (*proverty alleviation*) atau penanggulangan kemiskinan (*proverty reduction*). Karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan (*income generating*).[49]

Upaya dan tahapan pemberdayaan sebagai berikut:

a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi dengan pemahaman bahwa tujuan

[48] Rifa Dianmurti, Lathoif Ghozali, "Peran Urban Farming Rumah Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sayuran Organik Ngemplak Sutan Kota Surakarta" *El-Qist: Jurnal of Islamic and Business (JIEB)*, Vol. 7, no. 02 (2017), 1514.

[49] Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perdpektif kebijakan Publik, edisi revisi*, ..., 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam upaya bina manusia antara lain:

1) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.
2) Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan, yaitu yang meliputi:
   a) Kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi.
   b) Kejelasan struktur organisasi, kompetensi, dan strategi organisasi.
   c) Proses organisasi atau pengelolaan organisasi.
   d) Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya.
   e) Interaksi antar individu di dalam organisasi.
   f) Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan yang lain.
3) Pengembangan kapasitas system (jejaring) yang meliputi:
   a) Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sitem yang sama.
   b) Pengembangan interaksi dengan entitas di luar system.

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu usaha yang penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia yang tanpa memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan dalam masyarakat. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu (dalam waktu dekat atau cepat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi yang akan laku dan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Kegiatan bina usaha mencakup:

1) Pemilihan komoditas dan jenis usaha.
2) Studi kelayakan dan perencanaan bisnis.
3) Pembentukan badan usaha.
4) Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan.
5) Pengelolaan SDM dan pengembangan karir.
6) Manajemen produksi dan operasi.
7) Manajemen logistik dan financial.
8) Penelitian dan pengembangan.
9) Pengembangan dan pengelolaan sistem.
10) Pengembangan jejaring dan kemitraan.
11) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

c. Bina Lingkungan

Sejak dikembangkan mazhab pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), isu lingkungan menjadi sangat penting. Hal ini terlihat pada kewajiban dilakukannya AMDAL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(analisis manfaat dan dampak lingkungan) dalam setiap kegiatan investasi. Selama ini pengertian lingkungan sering dimaknai sekadar lingkungan fisik, utamanya yang menyangkut pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Tetapi dalam praktik perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan.

d. Bina Kelembagaan

Kelembagaan dapat diartikan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas masyarakat. Dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari, kelembagaan yang merupakan terjemahan dari kata "institution" adalah suatu konsep yang membingungkan dan dapat dikatakan belum memperoleh pengertian yang mantap dalam keilmuan sosiologi. Kata kelembagaan sering dikaitkan dengan dua pengertian yaitu "*social institution*" atau pranata sosial dan "*social organization*" atau organisasi sosial. Apapun itu, pada prinsipnya suatu bentuk relasi sosial dapat disebut sebagai sebuah kelembagaan apabila memiliki empat komponen, yaitu:

1) Pertama adalah komponen person, di mana orang-orang yang terlibat dalam satu kelembagaan dapat diidentifikasi dengan jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Komponen kepentingan, di mana orang-orang tersebut pasti sedang diikat oleh satu kepentingan atau tujuan, sehingga di antara mereka terpaksa harus saling berinteraksi.
3) Komponen aturan, di mana setiap kelembagaan mengembangkan seperangkat kesepakatan yang dipegang secara bersama, sehingga seseorang dapat menduga seperti apa perilaku orang lain dalam lembaga tersebut.
4) Terakhir adalah komponen struktur, di mana setiap orang memiliki posisi dan peran, yang harus dijalankan secara benar. Orang tidak bisa merubah-rubah posisinya dengan kemauannya sendiri.

3. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tahapan. Terdapat ungkapan dari beberapa ahli mengenai tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah seperti dalam tulisan Lippit, dalam tulisannya beliau menyatakan bahwa ada tujuh pokok kegiatan dalam tahapan pemberdayaan masyarakat, yaitu:[50]

a. Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meyadarkan masyarakat tentang keberadaannya, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat

[50] Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perdpektif kebijakan Publik, edisi revisi*,...., 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial budaya, ekonomi dan politik.

b. Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan keadaan sumber daya alam, manusia, sarana prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut adalah faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal serta ancaman eksternalnya.

c. Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pemilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai kondisi yang dihadapi.

d. Menunjukkan pentingnya sebuah perubahan yang sedang dan akan terjadi di linkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat lokal, regional maupun nasilonal. Sebab kondisi lingkungan akan terus mengalami perubahan yang begitu cepat, maka masyarakat harus disiapkan untuk mengantisipasi atau mengahadapi perubahan tersebut dengan melalui kegiatan perubahan yang terencana.

e. Melakukan pengujian dan demonstrasi sebagai bagian dari implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Memproduksi dan publikasi informasi baik yang berasal dari luar maupun dari dalam, ataupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain. sesuai dengan perkembangan teknologi, maka produk dan media publikasi yang digunakan harus sesuai dengan karaktersitik calon penerima manfaat.

g. Melakukan pemberdayaan atau penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya.

4. Pemberdayaan Masyarakat dengan Model Pendekatan Kemitraan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat seringkali dikaitkan dan disandingkan dengan pola kemitraan. Sistem kemitraan tidak bisa lepas dari sebuah proses atau kegiatan pemberdayaan, sebab manusia merupakan makluk sosial yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Menurut undang-undang republik Indonesia no.9 tahun 1995 menjelaskan bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan menguntungkan.[51]

[51] Jeane Neltje Saly, *Usaha Kecil, Penanaman Modal Asing dalam Perspektis Pandangan Internasional*, (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2001), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut para ahli, kemitraan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana suatu pihak berada dalam kondisi yang lebih rendah dari yang lainnya namun membentuk suatu hubungan yang mendudukkan keduanya berdasarkan kata sepakat dalam rangka mencapai sautu tujuan yang sama.[52] Pendapat lain mengatakan bahwa kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.[53] Kemudian menurut Louis E. boone dan David L. Kutz Kemitraan juga termasuk partnership, yang merupakan afiliasi dari dua atau lebih perusahaan atau orang dengan tujuan bersama.[54]

Pada intinya kemitraan merupakan hubungan atau kerjasama antara dua pihak atau lebih yang mana antara semua pihak yang ada memiliki tujuan yang sama. Pihak-pihak tersebut saling mendukung dan menguatkan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sejak awal. Sistem kemitraan berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Pengadaan produksi dan penyaluran atau penyebarluasan materi pemberdayaan masyarakat.

[52] Ibid.,35
[53] Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta: PT. IBEC, 1995), 8.
[54] Louis L. Bonee, David L., Dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 202), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyedia media penyaluran/penyebarluasan informasi.

c. Pembiayaan pemberdayaan masyarakat.

d. Pendampingan, penasehat, dan konsultasi.

e. Perumusan kebijakan pemberdayaan masyarakat.

5. Jenis-jenis Kemitraan

Hubungan kemitraan ini dilakukan dengan melakukan pola-pola kemitran yang sesuai dengan sifat atau kondisi dan tujuan usaha yang dimitrakan. Beberapa jenis pola kemitran yang telah banyak dilakukan antara lain:

a. Pola Inti Plasma

Pola inti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Salah satu kemitraan ini adalah pola perusahaan inti rakyat (PIR), yang dimana perusahaan inti menyediakan keperluan dan kebutuhan usaha seperti lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, penampung, pengelola dan memasarkan hasil produksi, serta perusahaan tetap memproduksi kebutuhan perusahaan. Sedangkan mitra usaha sebagai plasma memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pola Subkontrak

c. Merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Bentuk kemitraan yang seperti ini telah banyak diterapakan dalam kemitraan yang dilaksanakan antara pengusaha kecil dan pengusaha menengah atau besar.

d. Pola Dagang Umum

Pola dagang umum merupakan pola hubungan kemitraan mitra usaha yang memesarkan hasil dengan kelompok usaha yang memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dengan berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan. Keutungan dari pola ini adalah adanya jaminan harga atas produk yang dihasilkan dan kualitas sesuai dengan yang telah ditenytukan dan disepakati.

e. Pola keagenan

Pola keagenan merupakan salah satu bentuk hubungan kemitraan dimana usaha kecil diberikan hak khusus memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atas usaha besar sebagai mitranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Waralaba

Waralaba merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang memberikan hak lisensi, merek dagang saluran distribusinya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajeman.

6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Sebuah kegiatan pemberdayaan dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya. Dengan adanya tujuan yang akan dicapai kedepannya, kegiatan pemberdayaan masyarakat memerlukan sebuah ukuran atau indikator sebagai patokan dalam mencapai tujuan. Indikator keberdayaan diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat, agar para pelaku pemberdayan dapat mengetahui fokus dan tujuannya. Indikator keberdayaan juga diperlukan untuk menunjukkan seseorang bisa dikatakan sudah berdaya atu belum, sehingga kegiatan yang dijalankan bisa terfokus pada apa yang belum tercapai dan hendak dicapai.

Schuler Hasyemi dan Riley mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kebebasan mobilitas

Yaitu kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya seperti ke pasar, ke medis, bisokop, rumah ibadah, dank e rumah tetangga.

b. Kemampuan membeli komoditas kecil

Artinya, sasaran pemberdayaan sudah mampu membeli barang-barang kebutuhan harian seperti sabun, beras, bumbu dapur, dan lain sebagainya. Juga sudah bisa memenuhi kebutuhan bagi dirinya sendiri seperti minyak rambut, shampoo, parfum, sabun mandi, rokok dan yang lainnya.

c. Kemampuan membeli komoditas besar

Kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya besar. Seperti pembelian lemari pakaian, kulkas, TV, radio, Koran, majalah, pakaian keluarga dan yang lainnya. Kebutuhan yang sifatnya sekunder atau tersier.

d. Terlibat dalam pembuatan keputusankeputusan rumah tangga

Hal ini artinya dimana dindividu sudah bisa membuat keputusan dalam keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, keperluan kredit usaha, rencana usaha, dan lainnya.

e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga

Artinya telah memiliki kebebasan dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan. Bebas dari tuntutan atau keharusan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, semisal harus melakukan ini itu, dilarang ini itu, yang sifatnya pribadi.

f. Kesadaran hukum dan politik

Sudah memiliki kesadaran akan hukum dan politik. Hal ini berkaitan dengan kegiatan pemilu, pilkada, dan sejenisnya. Sadar dengan nama-nama anggota dewan dan anggota pamong desa setempat.

g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes

Sesorang dianggap berdaya apabila pernah terlibat dalam kampanye atau kegiatan protes, misalnya terhadap kasus kriminal, ketidakadilan pemerintah, penyelewengan, penyalahgunaan bantuan sosial, penyalahgunaan kekuasaan, dan yang lainnya.

h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

Apabila seseorang telah memilii rumah, tanah, asset produktif, dan tabungan. Seseorang dianggap memiliki point tinggi apabila mempunyai aspek-aspek tersebut secara pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

UPAYA PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA (POMOSDA) TANJUNGANOM NGANJUK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNGANOM NGANJUK

A. Gambaran Umum Desa Tanjunganom

1. Letak Geografis

Desa Tanjunganom merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Berdampingan dengan 16 Desa atau Kelurahan lainnya yang berada dalam satu kecamatan yaitu Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. 16 Desa atau Kelurahan tersebut yaitu Desa Tanjunganom, Kelurahan Warujayeng, Desa Kedungombo, Desa Kampungbaru, Desa Sumberkepuh, Desa Wates, Desa Malangsari, Desa Getas, Desa Sambirejo, Desa Sonobekel, Desa Ngadirejo, Desa Banjaranyar, Desa Sidoharjo, Desa Jogomerto, Desa Kedungrejo, Desa Demangan.[55] Memiliki letak geografis pada titik koordinat 111 derajat 45' sampai 112 derajat 13' bujur timur dan 7 derajat 2' sampai 7 derajat 50' lintang selatan. Jarak tempuh dari ibu kota Kabupaten adalah sekitar 20 km dan memiliki luas wilayah 7.084.20 Ha.[56]

[55]Pemerintah Kabupaten Nganjuk, Sejarah Kecamatan Tanjunganom, dalam www.tanjunganom.nganjukkab. Diakses pada Senin, 1 Desember 2020Pukul 20.05 WIB.
[56]Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk, https://nganjukkab.bps.go.id, diakses pada Senin, 1 Desember 2020 Pukul 20.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Tanjunganom merupakan bagian dari Kecamatan Tanjunganom yang memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Gondang dan Baron, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Prambon dan Tarokan yang mana Tarokan ini sudah masuk bagian dari wilayah Kabupaten Kediri. Kemudian pada bagian timur berbatasan dengan wilayah Ngronggot, kecamatan Berbek, bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Pace dan Sukomoro. Kemudian secara topografi, letak wilayah Tanjunganom merupakan wilayah atau daerah yang berada di posisi dataran rendah dengan tidak adanya pegunungan di sekitarnya. Lingkungan Desa Tanjunganom dikelilingi area lahan persawahan dengan mayoritas tanamannya adalah padi. Dengan model atau bentuk perkampungan yang dikelilingi area persawahan menjadikan masyarakat Desa Tanjunganom ini mayoritas berprofesi sebagai petani. Hal ini juga diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk mengenai luas hasil panen dan total produksi padi di Kecamatan Tanjunganom pada tahun 2019, yaitu luas panen sebesar 10.148 Ha dan total produksi sebesar 679156. 08 kw dengan rata-rata 70.12 kw/ha.[57] Data ini menunjukkan perolehan luas dan hasil panen yang tinggi apabila dibandingkan dengan daerah lainnya.

[57] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk, ... diakses pada Senin, 1 Desember 2020 Pukul 21.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi pengairan di wilayah Desa Tanjunganom bisa dikatakan lancar dan tercukupi, walaupun pada saat musim kemarau kebutuhan air untuk mengairi lahan persawahan masih tercukupi. Hal ini disebabkan oleh adanya aliran sungai yang besar di sekitar Desa. Aliran sungai ini memiliki debit air yang besar karena bersumber dari sungai berantas.

Tabel 3.1

Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk

Kecamatan	**Luas (Ha)**
Sawahan	11 588.60
Ngetos	6 021.20
Berbek	4 829.70
Loceret	6 869.50
Pace	4.845.70
Tanjunganom	7 084. 20
Prambon	4 115. 80
Ngronggot	5.298. 50
Kertosono	2 267.50
Patianrowo	3 559. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baron	3 680. 20
Gondang	9 594. 30
Sukomoro	3 538. 80
Nganjuk	2 258. 60
Bagor	5 115. 30
Wilangan	5 063. 90
Rejoso	15 166. 30
Ngluyu	8 614 90
Lengkong	8 717. 30
Jatikalen	4 203. 50

Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk

2. Kependudukan

Kependudukan merupakan sebuah hal yang tidak bisa dilepaskan dari adanya suatu wilayah, baik itu cakupannya wilayah Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, dan wilayah dari sebuah Negara. Data mengenai kependudukan dalam suatu wilayah tertentu akan selalu di*upgrade* atau diperbarui setiap tahunnya.[58] Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kependudukan dalam wilayah tersebut. Tidak terkecuali pada KecamatanTanjunganom yang

[58]Enmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*, (Esensi Erlangga Group: Jakarta, 2015), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kepadatan penduduk cukup besar. Menurut catatan data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk tahun 2019, kepadatan penduduk di KecamatanTanjunganom mencapai 1 612.32 Jiwa/km². Dengan pembagian penduduk laki-laki dan permepuan yaitu jumlah penduduk laki-laki sebesar 55 719 Jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 56 980 Jiwa.[59] Data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk juga menunjukkan persentase laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanjunganom, yaitu sebesar 0,57 % pada tahun 2018-2019.

3. Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk mayoritas berprofesi sebagai petani. Hal ini didukung dengan area lahan persawahan yang luas mengelilingi wilayah Desa. Meskipun ada beberapa masyarakat yang terjun di bidang peternakan dan perikanan. Sebagian pada bidang industri dan swasta. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk yang sudah diperbarui terakhir tahun 2019, Desa Tanjunganom yang masuk bagian dari kecamatan Tanjunganom yang memiliki luas tanam dan panen padi sebesar 3 462 Ha pada awal tahun, dan berada pada angka 3 402 Ha pada akhir tahun dengan jumlah tanam sebasar 10 089 Ha, menghasilkan angka panen sebesar 10 148 Ha.[60] Angka ini merupakan jumlah yang besar jika dibandingkan dengan jumlah pada Kecamatan lainnya. Untuk lebih jelasnya peneliti tampilkan pada tabel di bawah ini:

[59] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk, Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, https://nganjukkab.bps.go.id, Diakses pada Rabu, 2 Desember 2020 Pukul 08.29 WIB.
[60]Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk, Luas Tanam dan Panen Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk, https://nganjukkab.bps.go.id, Diakses pada Rabu, 2 Desember 2020 Pukul 09.26 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Tabel Luas Tanam dan Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk (Ha).

Kecamatan	Luas (Ha)				
	Awal Tahun	Tanam	Puso	Panen	Akhir Tahun
Sawahan	604	3263	-	3386	481
Ngetos	1429	2499	-	2438	1490
Berbek	987	5367	-	5367	987
Loceret	2196	5597	1	5604	2189
Pace	2189	4797	-	5411	1575
Tanjunganom	3462	10089	-	10148	3402
Prambon	6044	6603	-	6603	6044
Ngronggot	2509	3895	-	4181	2223
Kertosono	890	1883	-	2024	749
Patianrowo	1009	4019	-	4913	115
Baron	2123	4970	-	4989	2104
Gondang	1917	6587	-	6869	1635
Sukomoro	1067	3992	3	4925	131
Nganjuk	1110	1987	-	1913	1184
Bagor	2513	3889	-	4135	2267
Wilangan	966	2788	-	2728	1026
Rejoso	41005	8054	-	8021	4138
Ngluyu	893	1645	-	1940	598
Lengkong	1891	2535	-	3131	1295
Jatikalen	801	1709	2	1854	654
Jumlah	38705	86168	6	90580	34287

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kecamatan Tanjunganom memiliki pencapaian angka panen yang besar jika dibandingkan dengan angka pencapaian pada kecamatan lain. Hal ini dikarenakan luas wilayah tanam yang dimiliki Kecamatan Tanjunganom juga tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profil Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA)

1. Sejarah Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA)

Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa atau POMOSDA, yang juga masyarakat sering serta lebih mudah menyebutnya dengan Pondok Pesantren POMOSDA, merupakan sebuah pondok pesantren modern yang berada di Desa Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Lebih tepatnya terletak di Jl. Wahid Hasyim 304 Tanjunganom Nganjuk. Pondok ini berdiri pada tahun 1995 yang didirikan oleh almarhum almaghfurllah KH. Muhammad Munawwar Affandi. POMOSDA termasuk unit pelaksana pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Lil-Muqorrobin yang menerapkan satu kesatuan sistem madrasah atau pendidikan sekolah dengan pendidikan pondok.[61] Sepertiapa yang disampaikan oleh beliau Ustad Wahid selaku koordinator bidang pendidikan POMOSDA pada kesempatan wawancara peneliti dengan beliau, sebagaimana berikut ini:

> ”POMOSDA ini adalah unit pelaksana teknis bidang pendidikan dan pemberdayaan yang berada dibawah naungan yayasan Lil-Muqorrobin, yang mana kata pomosda ini merupakan singkatan dariPondok Modern Sumber Daya At-Taqwa. Untuk alamatnya sendiri yaa seperti yang sampean ketahui mas ya, yaitu beralamatkan di Jl. Wahid Hasyim 304 Tanjunganom Nganjuk dengan kode pos 64483.”[62]

Pada awal masa berdirinya, pondok pesantren POMOSDA menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah atas yang pada saat itu

[61]Buku Dokumen Pomosda, *Company Profile Pomosda*.
[62]Nur Wahid, Wawancara Senin 30 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama Madrasah Aliyah (MA) POMOSDA. Kemudian pada tahun 2000, POMOSDA mendaftarkan legalitas pendidikan di bawah kementrian pendidikan dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) POMOSDA yang mengangkat paradigma pendidikan yang ditempatkan pada orientasi nilai-nilai moral dan mental dengan berbasis ketauhidan. Hal ini menurut pengasuh pondok POMOSDA saat ini yaitu KH. Moh. Dzoharul Arifin Al-Faqiri yang lebih akrab disapa Kiai Tanjung, merupakan hal yang esensial guna menjawab tantangan pendidikan selama ini.[63] Belaiu Bpk Kiai Tanjung juga menambahkan bahwa hal ini tidak bisa tidak (wajib) yakni bagaimana menempatkan keilahiahan yang dipandang sebagai referensi yang bersifat mutlak guna membangun kesadaran Ulul Albab. Kesadaran pada makna inti memanusiakan manusia, menempatkan unsure kejadian manusia secara proporsional dan komperhensif atau *kaffah* (menyeluruh) secara lahir dan batin.

Kemudian dalam perkembangannya, POMOSDA juga menyelenggarakan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di tahun 2000 dengan nama Sekolah Tinggi Teknik (STT) Pomosda, dan pendidikan di tingkat menengah pertama atau SMP di tahun 2007 dengan nama SMP Pomosda. Pendidikan ini diperuntukkan bagi siswa/siswi yang bermukim di pondok maupun siswa/siswi yang pulang ke rumah masing-masing setelah selesai jam sekolah (tidak bermukim di pondok). Untuk semua santri yang berada pada jenjang pendidikan SMP maupun SMA

[63]Moh. Dzoharul Arifin Al-Faqiri, Wawancara Senin 30 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwajibkan bermukim di pondok (berasrama), dengan tujuan memberikan kesan yang mendalam terkait dengan pendidikan dan pembinaan serta pendampingan dari pendidik dan para santri. Berbeda dengan tingkatan SMP dan SMA yang diwajibkan berasrama, pada tingkatan perguruan tinggi (mahasiswa) tidak diwajibkan untuk bermukim/berasrama. Namun pondok menyediakan fasilitas asrama bagi mahasiswa yang ingin berasrama. Hal ini senada dengan apa yang didawuhkan (dalam bahasa jawa) atau di sampaikan oleh Bpk. Kiai Tanjung sebagaimana berikut:

> "Begini mas ya, untuk jenjang pendidikan, kami menyelenggarakan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan juga pada tingkatan perguruan tinggi yakni Sekolah Tinggi Teknik (STT) Pomosda. Sedangkan untuk para siswa/siswi atau santri, kami mewajibkan untuk berasrama, dalam artian harus mondok mas, karena apa... karena ini untuk meberikan sesuatu atau istilahnya kesan yang mendalam terkai tdengan pembinaan, pendampingan dari pendidik (Ro') dan santri atau murid (Ro'I). Kalau untuk jenjang perguruan tinggi atau bagi mahasiswa, kami menyediakan fasilitas berasrama bagi mereka yang menginginkan untuk bersarama. Jadi kami tidak mewajibkan asrama bagi mahasiswa."[64]

Jadi untuk para santri yang sudah mencapai tingkatan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tidak ada kewajiban untuk bermukim di asrama pondok. Mereka bebas untuk pulang setelah selesai mengikuti kegiatan atau pembelajaran di kampus. Di sisi lain mereka tetap bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselengarakan oleh pesantren. Seperti

[64]Moh. Dzoharul Arifin Al-Faqiri, Wawancara Senin 23 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya pengajian kitab-kitab kuning, ceramah atau tausiah Bpk Kiai, dan program-program lain dari pesantren. Dengan begitu mereka bisa mendapatkan tambahan wawasan keilmuan yang bisa menjadi bekal di kehidupan nantinya.

2. Visi dan Misi Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA)

Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) mempunyai visi misi sebagai berikut:[65]

a. Visi Pomosda

Kecakapan hidup (life skil) dalam makna dan nilai-nilai keberagamaan (*ad-Din al-Haq, ad-Din al-Kholish, ad-Din al-Qoyyim, ad-Din al-Hanif*), dengan *al-Faqir* (kebutuhan yang kuat dalam penghambaan kepada Allah swt. dengan memberdayakan dan mengoptimalkan potensi diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan serta entrepreneur yang didasarkan atas kebutuhan mendekat kepada Allah dzat al-Ghayb yang Allah nama-Nya guna me-Mahasucikan keberadaan-Nya. Yang mana menjadi kesadaran makna hidup.

b. Misi Pomosda

Terbentuknya peradaban tahu diri, beradab, berpengetahuan, dan terampil tahu diri. Kesadaran perihal esensi penciptaan manusia, yang hakekat asal fitrah manusia sesungguhnya diciptakan dari

[65]Buku Dokumen Pomosda, ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fitrah Allah sendiri dan kesadaran atas potensi kemanusiaannya baik yang lahir ataupun yang batin. Bahwa manusia diciptakan oleh Allah untuk diuji sehingga diciptakannya pendengaran dan penglihatan, guna memfungsikan hati nuraninya.

BERADAB, artinya kesadaran atas semua perilaku dan tingkah laku dengan terus membangun akhlaknya, budi pekertinya, menjaga kesopanan, menghargai serta menghormati orang lain, dan tidak pernah menghitung-hitung jasa dirinya. BERPENGETAUAN, artinya kesadaran diri guna memperdayakan dan mengoptimalkan potensi yang telah Allah letakkan dalam dirinya. Meliputi potensi pendengarannya, potensi penglihatannya, dan potensi berfikirnya. Sehingga dapat terbentuknya kultur atau budaya belajar sepanjang hayat dengan jiwa *al-Faqir* yaitu kebutuhan diri yang kuat dalam memperdayakan potensinya dalam rangka menjalankan perintah Allah swt.

TERAMPIL, artinya kesadaran diri atas potensi lahir dengan bekal keterampilan dan komunikatif. Mengembangkan dan meningkatkan keahlian serta skil, pandai menyesuaikan diri guna membangun kesadaran bersosial dan bermasyarakat untuk membangun kreatifitas dan inovasi.

3. Struktur Organisasi Pomosda

Adanya struktur organisai dalam sebuah lembaga atau instansi diperlukan guna kelancaran berjalannya lembaga atau instansi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pomosda memiliki struktur organisasi dalam menjalankan kelembagaannya sebagai berikut:

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pomosda[66]

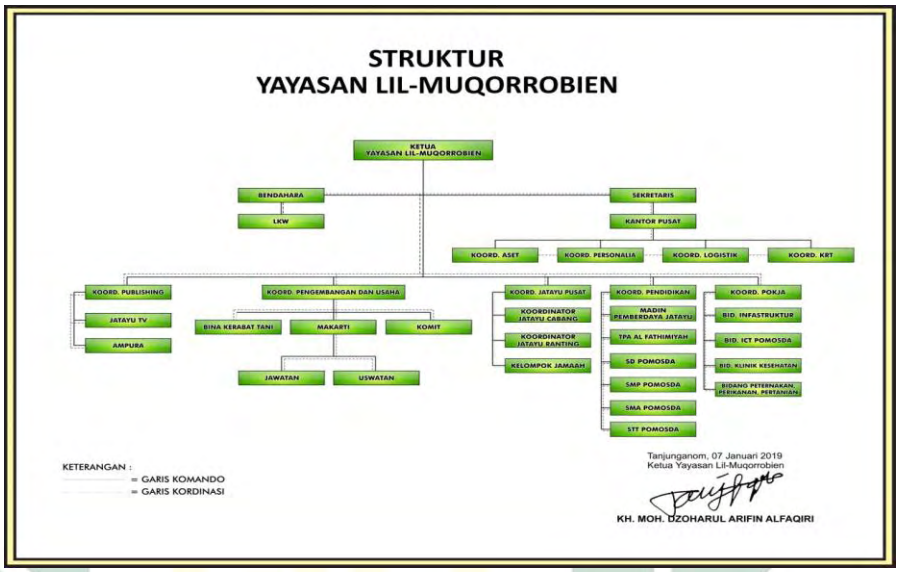

Dari gambar atau bagan tersebut dapat diketahui mengenai struktur organisasi POMOSDA.

. Seperti apa yang disampaikan oleh pengasuh pondok yakni Bpk Kiai Tanjung yakni:[67]

> "Menjalankan kerja organisasi secara bersama-sama dengan saling mengingatkan, menasehati, mengisi, serta saling menguatkan satu sama lain dengan satu tujuan yakni memaksimalkan potensi yang diberikan oleh Allah guna menjalankan perintah Allah. Dan me-Mahasucikan dzat yang Maha Suci yaitu Allah swt."

4. Tujuan Pendidikan Pomosda

Merujuk pada dokumen resmi pomosda, tujuan pendidikan pomosda adalah meningktakan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian,

[66] Ibid.,
[67] Moh. Dzoharul Arifin Al-Faqiri, Wawancara, ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan tingkat lanjut. Terbangun kesadaran (keteladanan) yang dimulai dari dalam dirinya kemudian dapat direfleksikan kepada lingkungannya. Selain itu juga untuk terbentuknya akhlaqul karimah (solih dan solihah). Terbentuknya jiwa ukril, kreatif, inovatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab. Seluruh pelaksanaan pendidikan di pomosda didasarkan pada petunjuk Bpk Kiai Tanjung selaku pemimpin, pengemong, dan pengasuh pondok modern sumber daya at-taqwa. Keterangan yang peneliti dapatkan dari dokumen pondok ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ustad Wahid selaku koordinator bidang pendidikan pomosda kepada peneliti, yakni:

> "Begini ya mas...mohon disimak dengan baik, pondok pomosda ini kan ya mempunyai seorang Kiai, yang memimpin sekaligus mengasuh pondok pomosda ini, jadi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pemberdayaan pomosda mendasarkan kebijakan pendidikan atas petunjuk dari beliau. Yang mana beliau juga sebagai penerus Alm. Hadratussyaikh KH. Moh. Munawwar Affandi, yang dalam mata rantai silsilah gulawentah tidak pernah putus sampai Kanjeng Nabi Muhammad saw. untuk menunjukkan kebenaran (al-Haq) dari Allah swt. termasuk arah pendidikan di Pomosda, beliau memberikan arahan, pandangan-pandangan kehidupan, apa makna dari kehidupan, bagaimana seharusnya kita menjalani hidup, dan ke mana kita akan kembali setelah kehidupan ini. Inilah yang manjadi dasar gerak pelaksanaan kehidupan pendidikan dan pemberdayaan pomosda."[68]

[68] Nur Wahid, Wawancara, ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bicara mengenai pendidikan di pomosda, merupakan sesuatu hal yang tidak biasa. Karena para santri/siswa sudah dikembangkan atau diberi bekal wawasan yang lebih sejak dalam pendidikan SD. Tidak hanya pendidikan secara formal (wawasan secara umum), namun juga diberikan pengetahuan-pengetahuan tambahan di luar jam pelajaran sekolah. Bagaimana para santri sejak dini sudah dibangun sebuah karakter dalam diri mereka. Karakter yang dibangun dalam diri masing-masing santri bukan hanya karakter ketuhanan dan keberagamaan saja, namun pondok pomosda ini juga mengupayakan pembentukan karakter sosial dalam diri santri. Hal ini bertujuan agar nantinya pada saat santri sudah terjun kelingkungan masyarakat, mereka bisa sadar dengan lingkungannya, sehingga bisa memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk kemaslahatan lingkungannya.

Kemudian karakter keberagamaannya yaitu mereka sadar sebagai seorang hamba, yang segala sesuatunya tidak bisa terjadi tanpa adanya kehendak dari Allah. Seperti yang disampaikan oleh ustad Irwan selaku koordinator tim pemberdayaan masyarakat pondok modern sumberdaya at-taqwa, yaitu:

> "Para santri tidak hanya diberikan pengajaran ilmu pengetahuan secara umum mas, tetapi mereka juga mendapatkan nilai plus yaitu pengajaran dibidang lainnya yang berbentuk vokasional skil. Ini akan menjadi bekal bagi mereka mas, yaitu setelah mereka lulus nantinya tidak hanya bisa mengaji al-Quran dan kitab-kitab kuning. Namun lebih dari itu mereka memiliki skil tambahan, memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa entrepreneur. Sehingga ketika kembali kerumah meraka dapat membaca setiap peluang yang ada. Kemudian anu mas, tentang keberagamaannya yaitu sadar bahwa segala sesuatu tanpa obah oseknya pengeran tidak akan bisa terjadi."[69]

5. Pemberdayaan Vokasional Skil/Kecakapan Vokasi

Program pemberdayaan vokasional skil/kecakapan skil ini diperuntukkan bagi para santri pondok modern sumber daya at-taqwa. Santri diberikan pembinaan dan pelatihan mengenai bidang-bidang keahlian yang beragam, yang dapat mereka gunakan untuk bekal kehidupan nantinya. Kecakapan vokasional (*vocational skil*/VS) seringkali disebut sebagai kecakapan kejuruan, artinya sebuah kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. kecakapan skil lebih cocok bagi siswa/santri yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotorik dari pada kecakapan berfikir ilmiah.[70]

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Menurut penyampaian dari Ustad Irwan yang juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustad Wahid bahwa santri pomosda mendapatkan kecakapan skil baik kecakapan vokasional dasar maupun kecakapan vokasional khusus, tentunya dengan pembagian menurut kelas atau tingkatan pendidikan masing-masing santri.

[69]Irwan, Wawancara Rabu 25 November 2020.
[70]Buku Dokumen Pomosda, ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecakapan vokasional khusus hanya dieperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan dibidang otomotif, meracik bumbu bagi yang menekuni profesi dibidang tata boga, dan lain sebagainya. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu bagaimana bisamenghasilkan barang atau jasa.

Di pondok POMOSDA ini, walaupun tidak ada sekolah menengah kejuruan (SMK), namun para santri tetap diberikan dan diajarkan kecakapan vokasional. Kecakapan vokasi yang diberikan kepada santri antara lain:

a. Vokasinal pertanian
b. Vokasional peternakan
c. Vokasional perikanan
d. Vokasional tata boga
e. Vokasional tata busana
f. Vokasional tata rias
g. Vokasional teknik elektro
h. Vokasional otomotif
i. Vokasional pengelasan
j. Vokasional teknik bangunan
k. Vokasinoal multimedia
l. Vokasional maubelair

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kegiatan Kwirausahaan dan Produk-Produk Pomosda

Kegiatan kwirausahaan biasanya identik dengan pengertian sebuah kegiatan yang bisa menghasilkan uang (pendapatan/*income*). Untuk POMOSDA sendiri memaknai kwirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, menangkap peluang yang ada, dan cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Untuk aspek atau bidang kwirausahaan ini sendiri Ustad Irwan selaku koordinator bidang pemberdayaan menambahkan bahwa hasil akhir daripada proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atas ketidakpastian.[71]

.Dalam memberikan kepastian dan bekal kwirausahaan bagi sivitas pomosda, disiapkan produk-produk yang menopang inovasi dan peluang yang ada, produk-produk tersebut antara lain:

a. Marasakne kedelai
b. Marasake kacang hijau
c. Pupuk cair manutta gold atas
d. Pupuk cair manutta gold bawah
e. Akar tanjung
f. Jamu tetes akatte
g. Madumurni sari tanjung
h. Madu herbal

[71]Irwan, Wawancara Rabu 25 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Kopi tanjung

j. Kripik singkong

k. Kripik tempe

l. Nyampleng tempe

m. Nyampleng kelor

n. Nyampleng cokelat

o. Nutrian

p. Minyak atsiri daun cengkeh dan minyak sereh

Semua produk-produk tersebut tidak lepas dari peran para santri dan segenap sivitas pomosda lainnya dalam proses pembuatannya. Para santri dan sivitas POMOSDA juga tidak hanya berperan dalam proses pembuatan produk-produk saja, akan tetapi mereka juga diajarkan bagaimana cara memasarkan produk-produk tersebut. Bagaimana cara mencari peluang pasar dan celah yang ada di pasaran, dan juga cara berkomunikasi yang baik agar dapa tmenarik kepercayaan masyarakat terhadap produk-produk pomosda tersebut.

7. Program Pemberdayaan POMOSDA

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh pomosda tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat pondok saja, akan tetapi pemberdayaan yang dilakukan pondok pomosda ini juga berlaku bagi masyarakat di luar pondok secara umum. Pemberdayaan yang dijalankan ini berdasarkan atas perintah Allah swt. yaitu perintah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakmurkan bumi Allah dan perintah untuk me-Mahasucikan Allah. Selain untuk menjalankan perintah Allah swt, program pemberdayaan yang dilakukan pomosda ini lebih kepada penemuan potensi diri yang kemudian dioptimalkan untuk memberdayakan diri. Dengan potensi diri yang ada, kemudian dimaksimalkan dan diimplementasikan, maka diharapkan masyarakat bisa berdaya dengan daya mereka sendiri. Tanpa adanya rasa ketergantungan yang akan membunuh kemandirian masyarakat. Kemandirian di sini berarti tumbuhnya kreatifitas, inovasi, dan solusi-solusi baru dalam kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pomosda ini dipelopori oleh KH. Dzoharul Arifin Al-Faqiri atau yang lebih akrab di panggil dengan nama Bpk Kiai Tanjung. Beliau merupakan pengasuh sekaligus pengemong pondok modern sumber daya at-taqwa (POMOSDA). Beliau menjalankan program pemberdayaan kepada masyarakat ini dengan dasar untuk menjalankan perintah Allah swt. berdasarkan kesadaran atas diri sendiri sebagai seorang hamba dengan apa yang diberikan Allah kepada beliau untuk bisa bermanfaat bagi lingkungan. Hal lain yang manjadi alasan Bpk Kiai Tanjung memberdayakan masyarakat adalah adanya perintah Allah untuk memakmurkan bumi, memakmurkan bumi dengan bersama-sama masyarakat, meberdayakan dan melakukan pembinaan kepada masyarakat. Ini merujuk pada apa yang disampaikan oleh beliau Ustad Irwan selaku koordinator bidang pemberdayan, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Program-program yang ada, kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, pomosda dalam hal ini Bpk Kiai Tanjung memiliki sebuah program pemberdayaan masyarakat dengan dasar kandungan ayat al-quran yaitu memahasucikan Allah dan memakmurkan bumi Allah. Kemudian begini mas, katakanlah kita pinter ngaji, pinter ceramah, bahkan ngajinya sudah selesai atau sudah khatam, tetapi pekarangan rumah tidak terawat (kosong), kemudian di saat lingkungan membutuhkan malah tidak bisa membantu, dan lain sebagainya. Ini menurut Pak Kiai, berarti dia belum mengaplikasikan ayat-ayat nyata, belum bisa menenjemahkan dan merealisasikan secara kontekstual dalam kehidupan sebagai seorang hamba yang pandai bersyukur."[72]

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pomosda ini sudah dimulai sejak tahun 2000, sampai sekarang ini masih berjalan dan semakin berkembang (berdampa kpositif) dengan semakin bertambah banyaknya masyarakat yang diberdayakan. Selama ini pomosda menjadi pondok pesantren yang menjalankan program pemberdayaan masyarakat, dan menjadi satu-satunya pondok pesantren yang menjalankan program pemberdayaan masyarakat dengan berbagai bidang pembinaan dan pelatihan. Pomosda juga menjadi tempat rujukan bagi masyarakat dan instansi-instansi yang ingin belajar atau sekedar melakukan studi banding. Dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat, pomosda memulai proses pemberdayaan dengan beberapa tahapan yaitu, tahap pertama penyadaran.Tahap kedua pembinaan, dalam hal ini menunjukkan adanya sebuah masalah, yang kemudian

[72]Irwan, Wawancara,.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu pemecahan masalah, serta menunjukkan pentingnya sebuah perubahan dalam diri masyarakat dan lingkungannya. Tahap ketiga yaitu kemandirian..

Pomosda dalam hal ini Bpk Kiai Tanjung, melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara pembinaan dan pelatihan serta adanya program kemitraan yang diperuntukkan bagi masyarakat. Dengan dilaksanakannya program-program ini, Pak Kiai tanjung berharap masyarakat bisa berdaya dengan daya (potensi yang ada dalam diri) mereka sendiri. Program pemberdayaan masyarakat ini jika dilihat secara keseluruhan maka tersebar keseluruh wilayah Indonesia, bukan hanya pada masyarakat Desa Tanjunganom (sekitar pondok). Bpk Kiai Tanjung mempersilakan dan dengan senang hati jika ada masyarakat yang memerlukan binaan, pelatihan ataupun dampingan. Beliau terbuka kepada siapapun, terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Dalam benak beliau tidak pernah membicarakan atau menyinggung mengenai perbedaan golongan, baik itu dari segi agama maupun sosial serta ekonomi masyarakat.

Masyarakat yang berasal dari agama lain (selain agama Islam) juga diberikan tempat dan waktu yang sama dengan masyarakat yang beragma Islam. Keterangan ini merujuk pada dawuh (penyampaian) Ustad Irwan pada kesempatan wawancara yang peneliti lakukan bersama beliau, sebagai berikut:

> “Untuk bisa dijadikan perhatian atau bisa digarisbawahi ya mas, bahwasannya pomosda dalam hal ini Bpk Kiai Tanjung tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang golongan, tidak pernah berbicara mengenai perbedaan, melainkan seabuah keberagaman. Keberagaman ummat (masyarakat) yang perlu dioptimalkan potensinya untuk kemudian menjadi satu kesatua nsistem yang baik. Keberagaman yang kami maksud ialah mereka (masyarakat) yang beragama hindu, budha, kristen dan yang lainnya, kami tetap memberikan ruang yang sama. Tidak pernah ada dalam benak kami mas...apa itu yang namanya perbedaan atau membeda-bedakan golongan (masyarakat) satu dengan yang lainnya."[73]

Langkah yang diambil oleh Bpk Kiai Tanjung ini berdampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam program pembedayaan yang dilakukan oleh Pak Kiai Tanjung (Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa). Rasa tidak enak atau sungkan dalam diri masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan terhapuskan dengan keterbukaan yang ditunjukkan oleh beliau. Beliau melakukan proses pemberdayaan dengan penuh keikhlasan dengan tujuan membantu masyarakat, melakukan penyadaran dan pembinaan kepada masyarakat sampai pada tingkat kemandirian serta ditambah dengan tindakan pasca mandiri. Berikut ini penjelasan mengenai proses penyadaran, pembinaan, kemandirian, peneliti jelaskan di bawah ini:

a. Tahap Penyadaran Oleh POMOSDA

Tahap pertama yang dilakukan oleh POMOSDA dalam hal ini Pak Kiai Tanjung dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu tahap penyadaran, ini sebagaimana yang peneliti temukan ketika melakukan

[73]Dzoharul Arifin Al-Faqiri, Wawancara,.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian di lapangan. Tahap penyadaran merupakan tahapan yang bisa dikatakan sangat penting untuk dilakukan, sebab dalam tahapan inilah masyarakat dibuka atau disadarkan pola pikirnya (*mindset*). Pola pikir yang dimaksud adalah pola piker masyarakat yang masih merasa pesimis dan tidak semangat, pola pikir yang merasa sempit untuk mengembangkan dirinya, dan polapikir-polapikir yang lainnya yang sifatnya menyempitkan diri sendiri (pesimis). Tahapan penyadaran ini juga dilakukan guna membuka wawasan masyarakat terhadap program pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA, yaitu bahwasannya program pemberdayaan ini memiliki dampak posistif dan bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat yang pada dasarnya memiliki potensi diri dalam bidangnya masing-masing namun belum mengetahui atau belum bisa mengembangkan potensi tersebut, maka diharapkan akan sadar atas potensi diri yang dimilikinya. Yang kemudian mereka berkenan untuk diberikan pembinaan dan pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh POMOSDA. Sehingga kualitas hidup mereka bisa meningkat dengan adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA.

Seperti apa yang peneliti temukan di lapangan, yaitu bahwa tahapan penyadaran dalam proses pemberdayaan masyarakat oleh pomosda ini dilakukan dengan cara mendatangi masyarakat atau kelompok masyarakat yang akan biberdayakan. POMOSDA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk sebuah tim untuk mendatangi masyarakat ke rumah atau ke tempat dimana masyarakat tersebut berada. Dengan tujuan untuk menemukan masalah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut jika memang ada permasalahan yang dikeluhkan, dan untuk menemukan potensi yang ada pada masyarakat ataupun pada lingkungan di mana masyarakat tersebut tinggal. Selain itu seringkali pihak pomosda dalam hal ini ustad Irwan selaku koordinatior pemberdayaan masyarakat menerima informasi dari masyarakat atau pihak-pihak tertentu mengenai adanya masyarakat yang perlu mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan. Dalam situasi seperti ini, ustad Irwan langsung melakukan koordinasi dengan tim pemberdayaan untuk membicarakan kapan tim pemberdayaan bisa mengunjungi mayarakat yang menurut informasi membutuhkan pembinaan dan pemberdayaan tersebut. Walaupun nantinya tidak langsung pada hari itu juga tim diberangkatkan ke lokasi, namun sudah pasti akan ada tim yang diberangkatkan ke lokasi masyarakat atau kelompok masyarakat tersebut. Hal ini diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh ustad Irwan selaku koordinator pemberdayaan pada kesempatan wawancara peneliti kepada beliau, sebagai berikut:

"Dalam tahapan penyadaran ini, kami seluruh tim pemberdayaan tetap pada perintah dan arahan bpk Kiai dalam melaksanakan tugas. Dalam proses ini bpk Kiai selalu berpesan agar kami seluruh tim bisa sabar dan ulet (telaten) mas, jangan gusra gusru kata beliau. Kami melakukan proses penyadaran kepada masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan kunjungan, seminar, ngaji tani, dan forum lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang itu menghadirkan masyarakat dan elemen yang terkait. Di sana kami membicarakan mengenai program-program yang akan kami lakukan, kemudian manfaatnya bagi masyarakat seperti apa, dan seterusnya. Komunikasi dengan bertatap muka secara empat mata atau dengan kata lain lebih mendekat dengan masyarakat agar mereka merasa nyaman dan tentunya paham dengan apa yang kami tujukan. Kami tim pemberdayaan juga sering menerima infomasi dari masyarakat bahwa ada seseorang atau kelompok masyarakat yang berpotensi untuk diberdayakan, yang kemudian tim akan memproses informasi tersebut untuk ditindaklanjuti. Lalu akan ada tim yang diberangkatkan ke lokasi sesuai informasi yang didapatkan guna menggali informasi lebih mendalam. Yang pada akhinya mas.. kami bisa menentukan tindakan pemberdayaan yang cocok untuk orang atau kelompok masyarakat tersebut". [74]

Tim yang diberangkatkan ke lokasi bertugas mencari informasi dan menemukan masalah serta potensi yang ada di lokasi, yang kemudian di musyawarahkan dengan koordinator pemberdayaan bersama dengan Bpk Kiai Tanjung selaku pengasuh POMOSDA. Selain itu, tim juga membawa misi untuk melakukan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya program pemberdayaan ini. Masyarakat yang sadar pada akhirnya diharapakan memiliki semangat untuk mengoptimalkan diri untuk keberdayaan diri dan lingkungannya. Selain melakukan komunikasi langsung kepada masyarakat dengan mendatangi rumahnya, POMOSDA dalam melakukan penyadaran juga mengadakan kegiatan diskusi atau semacam talk shaw, atau seminar dan sejenisnya. Sebagai contoh yaitu kegiatan ngaji tani yang

[74] Irwan, Wawancara,....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan rutin oleh pomosda yang dipimpin langsung oleh beliau Bpk Kiai Tanjung selaku pengasuh pondok. Berbentuk kegiatan semacam seminar pertanian isinya yaitu penyampaian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pertanian semisal bagaimana cara mengatasi masalah hama tanaman, bagaimana cara menanam tanaman yang baik, bagaimana cara membuat media tanam yang baik, dan disusul dengan sesi tanya jawab dengan tujuan adanya respon dari masyarakat. Sesi inilah yang diharapkan bisa menjadi sumber informasi tambahan mengenai permasalahan dan potensi yang ada di masyarakat. Kegiatan ngaji tani ini sebagai contoh penyadaran masyarakat untuk masyarakat yang dalam bidikan tim pemberdayaan mempunyai potensi dalam bidang pertanian. Karena kegiatan-kegiatan semacam ini juga dilakukan untuk masyarakat yang memiliki potensi diri dan lingkungan yang berbeda (selain petani), sebagai contoh adalah bidang peternakan, kuliner, perikanan, dan yang lainnya.

Dalam prosesnya, tahapan penyadaran yang dijalankan oleh POMOSDA dalam hal ini bpk Kiai Tanjung juga tidak semudah dan secepat membalikkan telapak tangan, perlu kesabaran dan keuletan. Bpk Kiai Tanjung tidak mengenal lelah dalam melakukan penyadaran kepada masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat yang berada jauh dari pondok. Proses penyadaran ini membuahkan hasil dengan bukti antusias masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat. Keinginan dan kesediaan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam megikuti kegiatan-kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bpk Kiai Tanjung sangat tinggi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pak Mundzir di Dusun Cengkok Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

> "Kulo niki anu mas, pertama ngertos utawi kenal kaleh pak Yai Tanjung niku nggeh pas kulo tumut acara teng saben niko. Dados, pas niko pak Yai niku ngawontenaken kegiatan teng saben ngoten, ngaji tani namine mas. Terus niku kulo tumut niku, niku nggeh informasi saking rencang kulo mas terus kulo cobi tumut ngoten. Teng mriku pak Yai njelasaken panjang lebar, wis pokok e katah mas nopo sing di sampekne kalehan pak Yai. Sing kulo nyantol nggeh wonten masalah pemberdayaan, pelatihan-pelatihan ngoten terus akhir e kulo tertarik". Mergo yo menurutku opo sing di sampekne kui apik kangge awakku mas, kulo disek mboten pati percoyo mas nek enek kegiatan-kegiatan koyok ngunuwi. Tapi akhir e kulo kok tertarik kaleh pak Yai Tanjung niki. Istilah e kulo i saniki sadar, sadar nek kegiatan pemberdayaan koyok ngunuwi penting damel kulo".[75]

Munculnya kesadaran dalam diri masyarakat merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam proses ini. Selain pak Mundzir, ada juga masyarakat lain yang sadar dan akhirnya mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA dalam hal ini bpk Kiai Tanjung. Ialah pak Jumadi yang beralamatkan sama dengan pak Mundzir yaitu Dusun Cengkok Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot. Pak Jumadi ini merasa sadar akan pentingnya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POMOSDA untuk dirinya dan

[75] Mundzir, Wawancara, Rabu 2 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya. Juga karena mudahnya proses dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA. Pak Jumadi pun tertarik untuk mengikuti program pemberdayaan yang dijalankan oleh POMOSDA. seperti yang beliau ungkapkan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau sebagai berikut:

> "Kulo niki kan nggeh nyambut e tani, dadi yo sak bendinane budal nang sawah mas, gowo pacul arit terus liane sing sekirane perlu. Pas niko pertama ngertos program pemberdayaan e Pak Yai Tanjung nggeh saking rencang kulo mas. Rencang kulo niku ngomong nek program pemberdayaan niku ngeten..ngeten..ngeten.., keuntungan e damel kulo ngeten.. program niku saking Pak Yai Tanjung saking POMOSDA Tanjunganom, terus kulo nggeh disukani kertas lembaran ngoten mas, kados brosur ngoten mas. Nggeh kulo tampi tapi nggeh mboten kulo woco sedanten. Lajeng mantun niku wonten acara ngaji tani teng saben wetan mriko, kulo nggeh tumut niku kaleh tiang-tiang niku. Tibakne teng mriku pak Yai matur masalah pemberdayaan dan pelatihan-pelatihan ngoten, wonten pelatihan pertanian, perikanan, terus pripon carane ngatasi masalah sing biasane dialami petani-petani kados hama tikus, wereng sak terus e. Akhir e kulo nggeh mikir, wo tibakne wonten carane, ilmune sedanten niku. Pak Yai nggeh dawuh nek sebener e setiap wong kui duweni potensi masing-masing ning bidang e, tinggal kita mampu nopo mboten menemukan itu dan mengoptimalkan potensi niku. Makane kulo terus tertarik kaleh program pemberdayaan e pak Yai Tanjung niku. Pak Yai nggeh dawuhne nek awak e ki kudune iso sadar potensi sing enek nang awak e dewe iki mas, sing perlu di ngerteni terus di kembangne gawe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat e awak e dewe yo lingkungan e. niki nggeh dawuh e pak Yai lo mas, sanes omonganku".[76]

Keterangan dari masyarakat yang peneliti dapatkan dari lapangan tersebut membuktikan bahwa adanya tahapan penyadaran dalam proses pemberdayaan masyarakat begitu penting. Karena dengan adanya penyadaran kepada masyarakat, wawasan dan pola pikir masyarakat akan bertambah dan berubah. Masyarakat akan sadar akan pentingnya sebuah perubahan guna memberdayakan diri meraka lewat daya (potensi diri) mereka sendiri. Kesadaran inilah yang menjadi jalan untuk menuju keberdayaan dan kemandirian yang diharapkan. Selain itu proses penyadaran ini juga diniatkan untuk media dakwah oleh pak Yai, karena pak Yai tidak pernah melewatkan untuk mengingatkan kepada masyarakat agar menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia. Karena menurut beliau hal ini juga mejadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan aktivitas atau usaha termasuk dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA ini. Karena tanpa izin dari Yang Maha Kuasa semuanya tidak akan bisa terlaksana.

Aspek sosial kemasyarakatan, keagamaan, dan bagaimana hubungan keluarga (rumah tangga) juga menjadi indikator dalam proses penyadaran ini. Artinya, aspek-aspek tersebut juga digali dan di analisa dalam pencarian informasi mengenai potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang akan diberdayakan. Jika proses pengkajian dan analisa

[76] Jumadi, Wawancara, Rabu 2 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi sudah dilakukan oleh tim dan hasilnya sudah jelas, maka akan segera dilakukan tindakan lanjutan. Misalnya orang tersebut tenyata memiliki potensi yang luar biasa dalam bidang pertanian, maka tim pemberdayaan POMOSDA dengan arahan dari pak Yai Tanjung langsung menyewakan lahan untuk orang tersebut, yang kemudian mendapatkan arahan dan bimbingan untuk menggarap lahan tersebut. Ini berdasarkan apa yang disampaikan ustad Irwan selaku koordinator pemberdayan masyarakat pada wawancara yang peneliti lakukan kepada belaiu, sebagai berikut:

> "Kami mendukung penuh masyarakat yang sadar dan berkenan untuk mengikuti program pemberdayan ini. Bentuk dukungan dari kami ya berupa tindakan nyata pemberdayaan kepada masyarakat. Namun sebelum itu kami menurunkan tim untuk menganalisa masyarakat yang akan kami berdayakan. Mengumpulkan informasi mengenai bagaimana pribadi masyarakat tersebut, potensi diri dan lingkungannya dalam bidang apa, juga mengenai aspek sosial kemasyrakatan, keagamaan, dan keluarganya. Nah hal ini menjadi indikator dalam proses ini. Oh ini bagus, ini seorang buruh tani, dan memiliki potensi luar biasa dalam bidang pertanian. Maka, langsung kami tindak lanjuti dengan menyewakan lahan. Dengan pola yang kami terapkan yaitu Pola Tanam Sehat Amanah (PTSA) kalu dalam bidang pertanian. Kemudian Pola Ternak Sehat Amanah kalau itu dalam bidang peternakan, dan tetap pada bimbingan dari tim atau fasilitator pemberdayaan".[77]

[77] Irwan, Wawancara, ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap pembinaan oleh POMOSDA

Tahapan berikutnya dalam proses pembedayaan masyarakat yaitu tahap pembinaan. Tahap ini menjadi tahap yang penting juga untuk dijalankan. Pemberian wawasan, keterampilan, bimbingan dan juga kegiatan diklat dilakukan dalam tahapan ini. Semua itu diberikan sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat. Karena masyarakat diberdayakan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Masyarakat akan mendapatkan berbagai wawasan mengenai bidang yang menjadi potensi dirinya. Semisal dalam bidang peternakan, maka akan diberkan wawasan mengenai cara beternak yang baik dan benar, bagaimana bisa menghasilkan ternak yang unggul, mengatasi kendala dalam peternakan, dan prospek dalam ternak tersebut. Begitu juga dengan bidang yang lainnya seperti perikanan, pertanian, kuliner, dan bidang lain yang menjadi potensi daripada masyarakat itu sendiri.

Berbagai pelatihan, pembinaan, pendampingan dalam proses pembinaan ini kesemuanya difasilitasi oleh POMOSDA, jadi masyarakat tidak dibebankan untuk membayar iuran sedikitpun. Semua ini dengan harapan bahwa nantinya masyarakat bisa menjalani program pemberdayaan dengan nyaman dan tidak terhalang oleh kendala keuangan dan adminitrasi lainnya. Sehingga program pemberdayaan ini mengalami keberhasilan dengan wujud kemandirian masyarakat. Adapun biaya untuk menjalankan program pemberdayan ini bersumber dari POMOSDA dan adanya program IPO. Seperti yang peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temukan di lapangan bahwa POMOSDA ini memiliki program Infaq Peduli Operasional (IPO). Program ini menjadi wadah untuk penggalangan dana yang nantinya digunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Ini berdasarkan penyampaian dari ustad Irwan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau.

> "Untuk masalah biaya dalam proses pemberdayaan ini, kami tidak membebankan biaya pada masyarakat, justru kami mensuport masyarakat yang ingin mengikuti program ini. Lalu dananya dapat dari mana, kan gitu petanyaannya. Jadi kami ada program yang namnya IPO, IPO itu adalah Infaq Peduli Operasional. Dan ini kita bangun bersama-sama, kita galang dana bersama-sama, yang pada akhirnya dana ini bisa digunakan untuk program pemberdayaan".[78] Terdapat tiga kegiatan atau proses dalam tahap pembinaan ini yaitu pendidikan dan pelatihan (diklat), pendampingan pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan.

1) Program pendidikan dan pelatihan (diklat)

   Sesuai dengan penemuan peneliti di lapangan, program pendidikan dan pelatihan ini difokuskan pada pelatihan kemandirian pangan keluarga sehat. Pelatihan kemadirian pangan keluarga sehat ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan bekal keterampilan budidaya produksi dan mengolah sumber pangan menjadi makanan sehat yang mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Pelatihan ini tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat secara umum, melainkan para alumni POMOSDA juga dipersilahkan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan ini. Bagi

[78] Irwan, Wawancara, ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alumni yang mempunyai keinginan untuk mengikuti program ini POMOSDA dalam hal ini Pak Yai Tanjung membuka pintu selebar lebarnya, artinya kesempatan sangat terbuka bagi para alumni. Hal ini seperti yang peneliti temukan dalam buku *company profile* POMOSDA yang juga senada dengan yang disampaikan ustad Irwan:

> "Kami menyelenggarakan dan melaksanakan pelatihan ini tidak hanya untuk masyarakat umum saja, mereka para alumni POMOSDA juga kami dukung, kami buka kesempatan yang lebar bagi alumni. Kami fokuskan program pelatihan dan pendidikan ini pada bidang kemandirian pangan keluarga sehat. Maksudnya adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan, juga bekal keterampilan pada budidaya produksi dan mengolah sumber pangan yang ada mejadi makanan sehat yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga".[79]

Tujuan adanya pelatihan kemandirian pangan keluarga sehat ini adalah:

a) Memahamkan makna sehat bagi manusia dan lingkungannya.
b) Memperoleh sumber pangan dan makanan sehat bagi keluarga.
c) Memberikan bekal keterampilan budidaya sumber pangan sehat.
d) Memberikan bekal keterampilan pegembangan potensi diri dan lingkungannya.

[79] Irwan, Wawancara, ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Memberikan keterampilan membuat cadangan pangan yang sehat dan mencukupi kebutuhan keluarga.

f) Memberikan bekal keterampilan mengolah sumber pangan menjadi makanan yang sehat.

Kemudian bentuk daripada kegiatan ini adalah seperti pelatihan bagaimana cara memaksimalkan lahan yang sempit atau seadanya agar bisa ditanami. Pemilihan tanaman yang cocok dan bermanfaat bagi kesehatan juga diberikan dalam pelatihan ini. Pelatihan membuat produk makanan dari hasil tanam sendiri (tanaman sekitar rumah atau pekarangan) yang sehat. Salah satu alumni POMOSDA yang mengikuti program ini adalah mas Dadan. Beliau adalah alumni POMOSDA yang sekarang juga sudah lulus dari perguruan tinggi, yang beralamatkan di Jl. Cempaka RT 006 RW 002 Desa Sumberjaya Kediri. Mengikuti pelatihan sampai benar-benar paham dan mampu mengimplementasikan apa yang didapatkan dari pelatihan untuk dirinya dan lingkungannya. Mas Dadan ini dalam pelatihan tersebut diberikan wawasan dan pengetahuan bagaimana membuat media tanam yang bagus, bahan-bahannya terdiri dari apa saja, perbandingan campuran olahannya berapa banding berapa, dan tanaman yang cocok untuk lingkungan seperti apa. Tidak hanya mendapatkan teori belaka tetapi juga contoh prakteknya secara langsung yang menjadikan peserta pelatihan termasuk mas Dadan lebih mudah dalam memahami apa yang diajarkan. Hal tersebut berdasarkan yang diungkapkan mas Dadan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya ini alumni POMOSDA yang sekarang Alhamdulillah sudah menyelesaikan pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri di Malang. Saya dulu ikut pelatihan di POMOSDA setelah saya lulus dari perguruan tingggi. Pertama karena saya punya keinginan untuk itu dan yang kedua untuk memanfaatkan waktu yang pada saat itu longgar. Dalam pelatiahan tersebut saya mendapatkan wawasan-wawasan mengenai bagaimana memanfaatkan lahan yang ada di sekitar rumah, membuat sumber makanan sehat, dan bagaimana kita bisa benar-benar mengoptimalkan diri dan lingkungan kita dengan baik".[80]

2) Program pendampingan pemberdayaan masyarakat

POMOSDA memberikan pendampingan pemberdayaan kepada masyarakat antara lain:

a) Bubidaya pertanian, meliputi pendampingan pra tanam, tanam, pasca tanam.
b) Budidaya perikanan, meliputi ikan lele, nila, gurami, sidat dan belut.
c) Budidaya peternakan, meliputi kelinci, cacing, maggot, dan lain-lain.
d) Pendampingan uswatan, meliputi toko perancangan, kedai kopi, pengembangan UMKM, marketing produk masyarakat, dan yang lainnya.
e) Fasilitasi atau penyedia sertifikasi halal.[81]

[80] Dadan, Wawancara, 4 Desember 2020.
[81] Buku Dokumen Pomosda, ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PERAN PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA (POMOSDA) TANJUNGANOM NGANJUK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNGANOM NGANJUK

A. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Oleh POMOSDA

Berdasarkan data yang peneliti jelaskan pada BAB III bahwa Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) merupakan sebuah pondok modern yang menjalankan perannya tidak hanya pada sisi kegamaan saja, namun juga menonjolkan perannya dalam bidang pemberdayaan kepada masyarakat. Masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya lebih sering menyebut dengan nama POMOSDA atau pondoknya Bpk Kiai Tanjung, karena Bpk Kiai Tanjung lah yang bertindak sebagai pengasuh POMOSDA. POMOSDA terletak di Desa Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Jawa Timur yang titik tepatnya adalah berada di Jl. Wahid Hasyim 304 Tanjunganom Nganjuk. POMOSDA didirikan oleh almarhum almaghfurlaah KH. Muhammad Munawwar Affandi pada tahun 1995, yang juga merupakan unit pelaksana teknis pendidikan berada dalam naungan Yayasan Lil Muqorrobin. POMOSDA merupakan pondok modern yang menjalankan peran tidak hanya fokus pada keagamaan saja. POMOSDA melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang peneliti temukan di lapangan, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POMOSDA ini melalui berbagai bidang, yaitu dengan melihat terlebih dahulu potensi yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan. Kemudian potensi yang ada tersebut dioptimalkan dengan adanya tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan. Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan POMOSDA dalam pemberdayaan ini ada berbagai macam bidang antara lain seperti bidang pertanian, peternakan, perikanan, pendampingan uswatan yang meliputi toko perancangan, kedai kopi, pengemangan UMKM, dan yang lainnya. Tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA meliputi: tahap penyadaran, tahap pembinaan, dan yang terakhir adalah tahap kemandirian.

1. Tahap penyadaran

   Tahap dan proses penyadaran yang dilakukan oleh POMOSDA dalam pemberdayan masyarakat dengan cara mendatangi langsung masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Sebagaimana yang peneliti jelaskan di BAB III yang merupakan hasil temuan peneliti di lapangan, bahwa POMOSDA memiliki tim yang diturunkan untuk datang ke tempat masyarakat yang akan diberdayakan. Tim ini bertugas melakukan penyadaran sekaligus mengumpulkan informasi mengenai sasaran pemberdayaan, bagaimana potensi diri dan lingkungan yang ada pada sasaran pemberdayaan. Penyadaran kepada masyarakat dengan cara mendatangi langsung ke tempat juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam bentuk megadakan kegiatan semacam seminar atau forum diskusi. Kegiatan ini dipimpin dan diisi langsung oleh Bpk Kiai Tanjung selaku pengasuh sekaligus pengemong POMOSDA. Salah satu bentuk kegiatan diskusi yang diadakan pomosda di tempat masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayan yaitu kegiatan ngaji tani.

Kegiatan ngaji tani dilakukan untuk menyadarkan masyarakat akan potensi bidang pertanian yang ada di dalam diri dan lingkungan masyarakat. Yang mana dalam kegiatan ini Pak Kiai Tanjung menyampaikan tujuan penyadaran yang dilakukan kepada masyarakat, yang diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk umum guna membuka kesempatan kepada masyarakat untuk mengungkapkan persoalan mereka. Hal ini juga menjadi kesempatan bagi Pak Kiai untuk bisa megetahui potensi yang ada pada masyarakat, jika ada potensi bidang lain selain pertanian. Ngaji tani merupakan wadah bagi POMOSDA dalam hal ini Pak Yai Tanjung dalam melakukan penyadaran kepada masyarakat, agar sadar dan tertarik kemudian mau mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA. Jadi dalam kegiatan atau forum ngaji tani ini tidak hanya membahas mengenai pertanian saja, akan tetapi membahas hal-hal yang terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA.

Penyadaran yang dilakukan oleh POMOSDA ini bisa dikatakan berhasil, karena masyarakat akhirnya sadar kemudian tertarik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti program pemberdayaan yang dijalankan oleh POMOSDA ini. Proses penyadaran yang dilakukan oleh POMOSDA juga terbantu dengan adanya penyebaran informasi dari mulut ke mulut yang dilakukan oleh masyarakat. Jadi dalam proses penyadaran ini ada peran masyarakat itu sendiri yang akhirnya membawa teman atau sesama masyarakat untuk ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh POMOSDA. Hal ini berdasarkan temuan peneliti di lapangan yang sudah peneliti jelaskan di BAB III, yang mana Pak Munzdir yang merupakan masyarakat binaan POMOSDA mengetahui informasi mengenai pemberdayaan masyarakat ini dari teman beliau. Selain itu penyadaran masyarakat juga dilakukan oleh POMOSDA melalui penyebaran brosur. Ini juga sebagaimana temuan peneliti di lapangan, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat binaan POMOSDA yaitu Pak Jumadi yang mana beliau mendapatakan informasi dan penyadaran dari tim POMOSDA, yang juga memberikan brosur POMOSDA kepada Pak Jumadi.

Penyadaran masyarakat ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa program pemberdayaan ini penting bagi mereka. Masyarakat dapat mengetahui manfaat yang akan didapat setelah mengikuti program pemberdayaan. Dengan begitu program yang dijalankan oleh POMOSDA akan menuai hasil dan masyarakat juga bisa mandiri atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdaya. Tahapan yang dilakukan oleh POMOSDA ini sudah sesuai dengan tahap penyadaran yang peneliti jelaskan di BAB III.

2. Tahap pembinaan

POMOSDA memberikan wawasan-wawasan dan juga bimbingan kepada masyarakat dalam tahap pembinaan ini. POMOSDA dalam hal ini Bpk Kiai Tanjung melakukan pembinaan kepada masyarakat dengan tiga cara yaitu pendidikan dan pelatihan (diklat), pendampingan pemberdampingan pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan.

a. Pendidikan dan pelatihan (diklat)

POMOSDA dalam hal ini Bpk Kiai Tanjung memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dan juga alumni POMOSDA. Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh POMOSDA ini lebih difokuskan pada pelatihan kemandirian pangan keluarga sehat. Yakni masyarakat dilatih bagaimana memproduksi sumber makanan sehat untuk kebutuhan keluarga. Hal ini bisa dilakukan oleh masyarakat mulai dari hal yang kecil, yaitu memanfaatkan lahan-lahan yang ada disekitar rumah untuk ditanami tanaman yang menjadi kebutuhan pangan keluarga. Sebenarnya ini merupakan hal yang sederhana bagi umumnya masyarakat, namun dalam pelatihan yang diberikan oleh pomosda ini masyarakat mendapatkan keterampilan atau ilmu baru. Menanam tumbuhan di sekitar rumah dengan cara organik (sehat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan Pola Tanam Sehat Amanah (PTSA) yang diajarkan oleh POMOSDA, sebagai pemenuhan kebutuhan pangan kelaurga. Juga agar masyarakat bisa mandiri pangan secara sehat dan aman.

Dalam pelatihan ini masyarakat juga dilatih agar bisa mengolah sumber pangan yang ada menjadi makanan yang sehat dan aman. Hal ini menjadi salah satu pokok penting dalam kehidupan masyarakat. Karena dengan pola tanam yang sehat akan menghasilkan makanan yang sehat, ini akan berlanjut kepada terbentuknya tubuh yang sehat dikarenakan sumber pangan yang dikonsumsi merupakan sumber pangan yang sehat. Jika masyarakat memiliki tubuh yang sehat tentunya akan sangat memudahkan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari termasuk juga mengikuti program pemberdayaan masyarakat oleh POMOSDA ini. Pelatihan yang dilakukan oleh POMOSDA ini menjadikan masyarakat yang mengikuti pelatihan mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara sehat. Bisa dikatakan program pelatihan ini berhasil.

b. Program pendampingan pemberdayaan masyarakat

POMOSDA memberikan pendampingan pemberdayaan kepada masyarakat dalam berbagai bidang. Seperti yang sudah peneliti jelaskan di BAB III bahwasannya pendampingan pemberdayaan ini dilakukan oleh POMOSDA sesuai dengan bidang atau potensi masing-masing yang dimiliki masyarakat. Jadi, koordinator pemberdayaan masyarakat membawahi koordinator tiap-tiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang pemberdayaan. Misalnya bidang pertanian, peternakan, dan yang lainnya memiliki penanggungjawab masing-masing. Bidang-bidang tersebut meliputi:

1) Budidaya pertanian meliputi: pendampingan pra tanam, tanam, dan pasca tanam.
2) Budidaya perikanan, meliputi: ikan lele, nila, gurami, sidat, dan belut.
3) Budidaya peternakan, meliputi: cacing, maggot, kelinci, dll.
4) Pendampingan uswatan yang meliputi: toko perancangan, kedai kopi, pengembangan UMKM, marketing produk masyarakat.
5) Fasilitasi atau penyedia sertifikasi halal.

Pendampingan pemberdayaan pada bidang-bidang tersebut dilakukan oleh POMOSDA mulai dari nol sampai masyarakat benar-benar bisa mandiri atau berdaya. Masyarakat yang dulunya menganggur dan pendapatannya tidak cukup untuk pemenuhan kebutuhan, setelah mengikuti pembinaan ini bisa mandiri dan berdaya.

c. Kemitraan

Pola kemitraan juga digunakan dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA dalam hal ini Kiai Tanjung. Pola kemitraan yang dijalankan pada pemberdayaan ini adalah pola inti plasma, dimana POMOSDA sebagai inti dan masyarakat sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

plasmanya. Kemitraan dalam pemberdayaan ini dilakukan oleh POMOSDA untuk membantu masyarakat binaan POMOSDA yang membutuhkan. Membutuhkan di sini dalam artian membutuhkan pasar untuk produk-produk yang dihasilkan setelah mereka mampu mandiri memiliki usaha dibidangnya masing-masing. Di sisi lain POMOSDA sebagai inti juga membutuhkan hasil dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pondok, seperti kebutuhan sayur, beras, ayam, dan telor ayam. Jadi masyarakat juga tidak kebingungan soal pasar untuk produk usaha mereka.

Peneliti menganalisis bahwa masyarakat yang telah mengikuti pelatihan dan pembinaan juga di link kan untuk usaha mereka. Pemberian link atau jaringan ini memudahkan masyarakat dalam hal pemasaran hasil usaha mereka. Ini menjadi hubungan yang saling menguntugkan dan menguatkan antara POMOSDA dan masyarakat Tanjunganom. Dalam hubungan program kemitraan ini peneliti juga menganalisis adanya prinsip saling tolong menolong. Selain itu, program kemitraan ini juga menjadi media bagi POMOSDA untuk meningkatkan perannya bagi kebaikan dan kemandirian masyarakat.

d. Tahap kemandirian

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan bahwa masyarakat diberikan kebebasan untuk melanjutkan usaha mereka masing-masing setelah mengikuti program pelatihan dan pembinaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksudnya adalah masyarakat binaan yang telah megikuti pemberdayaan bisa mengoptimalkan potensi mereka masing-masing ke dalam dunia usaha. Potensi yang sebelumya telah diasah melalui tahapan-tahapan program pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA. Kemudian dalam tahap kemandirian ini, POMOSDA dalam hal ini Kiai Tanjung menjadi tempat berkonsultasi bagi masyarakat. Bilamana masyarakat mengalami kendala dalam menajalankan usahanya bisa bertanya kepada Pak Kiai, bisa melalui koordinator masing-masing bidang jika memang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dengan Pak Kiai.

Peneliti juga menganalisis bahwa tahap kemandirian ini dilakukan oleh POMOSDA untuk mengontrol perkembangan masyarakat yang menjadi binaan pemberdayaan. Juga sebagai sarana komunikasi antara POMOSDA dan masyarakat, agar hubungan baik antar keduanya tetap berjalan. Dan hal ini juga sudah sesuai sperti yang peneliti jelaskan pada BAB kajian teori yang sebelumnya. Komunikasi ini terjalin bukan hanya dalam kesempatan tatap muka saja, namun juga dalam grup wahtsapp yang dibentuk oleh koordinator pemberdayaan. Jadi masyarakat dan POMOSDA tetap bisa saling bertukar pikiran melalui grup yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dampak atau Manfaat Program Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan Oleh POMOSDA

Peran yang dijalankan oleh POMOSDA dalam pemberdayaan masyarakat Desa Tanjunganom ini menurut peneliti sudah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang menjadi mitra pemberdayaan POMOSDA sudah mengalami kemandirian setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA. Bisa dikatakan sudah berdaya dengan bidang masing-masing yang dimiliki oleh masyarakat. Mendapatkan ilmu, wawasan dan juga kemandirian setelah mengikuti program pemberdayaan. Kemandirian yang didapatkan bukan hanya pada sisi ekonomi saja, melainkan juga terbentuknya karakter pada diri masyarakat yang menjadi mitra pemberdayaan POMOSDA. Hal ini sesuai temuan peneliti di lapangan yaitu hasil wawancara dengan beberapa mitra pemberdayaan POMOSDA bahwa mereka mengaku ada perubahan pada diri mereka setelah mengikuti program pemberdayaan POMOSDA ini. Yang dulunya masyarakat masih merasa pesimis dengan keadaan dan diri mereka, berubah menjadi optimis setelah mengikuti program ini. Menurut peneliti ini adalah perubahan karakter yang terjadi pada diri masyarakat binaan POMOSDA. Karakter diri yang sebelumnya pesimis berubah menjadi pribadi yang optimis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Tanjunganom Nganjuk melalui berbagai bidang. Bidang-bidang tersebut sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang diberdayakan, dengan terlebih dahulu menganalisa atau mencari informasi mengenai potensi masyarakat. Baik potensi tersebut dalam diri masyarakat ataupun di lingkungan masyarakat tersebut. Peran POMOSDA dalam pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan meliputi: tahap penyadaran, tahap pembinaan, dan yang terakhir tahap kemandirian. POMOSDA juga mengadakan program kemitraan dengan masyarakat yang menjadi binaan pemberdayaan. Kemitraan yang dibangun oleh POMOSDA ini merupakan kemitraan dengan pola inti plasma, yang mana POMOSDA sebagai inti dan masyarakat binaan pemberdayaan sebagai plasma.
2. Jika peneliti melihat dari hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan mengenai indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat, maka POMOSDA dalam menjalankan perannya dalam pemberdayaan masyarakat Desa Tanjunganom bisa dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah bisa mandiri atau berdaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh POMOSDA. Memiliki jaminan ekonomi dan kemandirian keterampilan yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Kemandirian ekonomi dan keterampilan yang didapatkan tidak hannya bisa digunakan untuk diri sendiri, namun juga berguna untuk keluarga dan lingkunganya.

B. Saran

1. Bagi Pondok Modern Sumber Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA)

   Agar tetap menjalankan peran dalam pemberdayaan kepada masyarakat yang selama ini sudah terbukti berhasil. POMOSDA juga diharapakan tetap menjaga komunikasi atau hubungan baik dengan masyarakat yang menjadi mitra pemberdayaan selama ini. Kemudian terus menggali potensi-potensi masyarakat yang ada agar semakin banyak masyarakat yang bisa mengalami kemandirian dan keberdayaan.

2. Bagi masyarakat

   Bagi masyarakat Desa Tanunganom yang menjadi mitra pemberdayaan POMOSDA, diharapkan memapu mempertahankan hal-hal yang telah didapatkan dari program pemberdayaan. Tetap menjaga hubungan baik dengan POMOSDA serta diharapkan juga melakukan atau berusaha mengembangkan keterampilan dan usaha masing-masing agar semakin bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Wahid. *Pondok Pesantren Masa Depan*, dalam Marzuki Wahid, dkk, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994).

Abu Bakar as-Suyuti, Abdul Fadl Jalaluddin Abdurrahman. *Al-Jami'ush Shaghir II*, dalam Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: Farm Publishing, 2019.

Akbar Asfihan, "Pengertian Budidaya", https://adalah.co.id/budidaya-adalah/, Diakses Pada 12 Oktober 2020 Pukul 14.15 WIB.

Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk, diakses pada Senin, 1 Desember 2020 Pukul 21.45 WIB.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk, https://nganjukkab.bps.go.id, diakses pada Senin, 1 Desember 2020 Pukul 20.15 WIB.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk, Luas Tanam dan Panen Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk, https://nganjukkab.bps.go.id, Diakses pada Rabu, 2 Desember 2020 Pukul 09.26 WIB.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk, Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, https://nganjukkab.bps.go.id, Diakses pada Rabu, 2 Desember 2020 Pukul 08.29 WIB.

Bahri, Efri Syamsul. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: Farm Publishing, 2019.

Bashith, Abdul. *Ekonomi kemasyarakatan.* Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Baso, Ahmad. *Pesantren Studies Buku II: Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial*. Jakartai: Pustaka Afid, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brosur Pondok Pomosda.

Buku Dokumen Pomosda,

Buku Dokumen Pomosda, *Company Profile Pomosda*.

Conway, Enmund. *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*. Esensi Erlangga Group: Jakarta, 2015.

Dadan, Wawancara, 4 Desember 2020.

Dhofir, Zamakhsyari. *Tradisi Psantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES, 1994.

Dianmurti, Rifa, & Ghozali, Lathoif (2017). Peran Urban Farming Rumah Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sayuran Organik Ngemplak Sutan Kota Surakarta, *El-Qist: Jurnal of Islamic and Business (JIEB)*, 7(2), 1514.

Fauza, Yusni. "Peran Pesantren Dalam Upaya Membangun Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepeneurship, Penelitian di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung", Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X Vol. 06. 01. Januari-Agustus, 2012.

Ghazali, Bahri . *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti, 2002.

Ghony, M. Djunaedi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Hafsah, Mohammad Jafar. *Kemitraan Usaha*. Jakarta: PT. IBEC, 1995.

Hafsah, Mohammad Jafar. *Kemitraan Usaha.* Jakarta: Sinar Harapan, 2000.

https://kbbi.web.id

https://nganjukkab.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herianingrum, Sri, & Maulana, Alfin (2016). Peran Koperasi Fatayat NU Ar-Roudhoh Ranting Babat Jerawat Benowo Surabaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Babat Jerawat, *El-Qist: Jurnal of Islamic and Business (JIEB)*, 6(2), 5-6.

Huda, Bakhrul. *Bisnis Ritel Pesantren*. Bojonegoro: Abda Publisher, 2021.

Husein Muhammad. *Islam Tradisional Yang Terus Bergerak*. Yogyakarta: IRCisoD, 2019.

Husein, Ismail, Huda dkk. Dinamika Pesantren dan Madrasah, dalam Husein Muhammad, *Islam Tradisional yang Terus Bergerak*. Yogyakarta: IRCisoD, 2019.

Intisari dan Rosnina, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Berbagai Olahan Jantung Pisang di Desa Pabbarasseng Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*"*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, (Agustus, 2019),

Irwan, Wawancara Rabu 25 November 2020.

Irwan, Wawancara Rabu 25 November 2020.

Jumadi, Wawancara, Rabu 2 Desember 2020.

Lailatul Qodariyah, "Peran Pesantren dalam Melestarikan Bhesa Alos Bhesa Madhureh (Studi Pesantren di Kabupaten Sumenep)", *Jurnal Pamator*, Vol.8, No. 2, (Oktober 2015).

Lexy J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

Louis L. Bonee, David L., Dkk, *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Mardikanto, Totok. "Pemberdyaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan publik", (Bandung: Alfabeta, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moh. Dzoharul Arifin Al-Faqiri, Wawancara Senin 23 November 2020.

Mundzir, Wawancara, Rabu 2 Desember 2020.

Mustangin dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, (Desember 2017).

Muttaqin, Rizal. "Peran Pondok Pesantren Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masayarakat Sekitar (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung)", Tesis-Universitas Gdjah Mada, 2010.

Panitia Penyusun Panduan Penulisan Skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi Sunan Ampel*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1998.

Pemerintah Kabupaten Nganjuk, Sejarah Kecamatan Tanjunganom, dalam www.tanjunganom.nganjukkab. Diakses pada Senin, 1 Desember 2020 Pukul 20.05 WIB.

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia, 2019.

Ryandono, M. Nafik Hadi. "Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20", Jurnal Departemen Ekonomi Syariah Universitas Airlangga. Vol. 18 (2), 2018.

Saly, Jeane Neltje. *Usaha Kecil, Penanaman Modal Asing dalam Perspektis Pandangan Internasional*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2001.

Setiana, Lucie. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sugiono. "Metode Penelitian Manajemen", (Bandung: Alfabeta, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfa Beta, 2008.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Susanti. "Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Kerjan, Beji, Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)". Tesis--Universitas Sunan Kalijaga, 2016.

Wachid, Wawancara pada 6 Juli 2020.

Wadi, Mohammad. "Potensi dan Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan)". Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Wahid, Marzuki. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, dalam Tesis Moh. Wadi.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial* Jakarta: P3M, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id